

**PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH ANAK USIA DINI DI TK
DARUL QUR'AN AL-KARIM KARANGTENGAH KECAMATAN
BATURRADEN KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

**TIARA APRILIA NUR AISYAH
(1617406088)**

**ROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

**PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH ANAK USIA DINI DI TK
DARUL QUR'AN AL-KARIM KARANGTENGAH KECAMATAN
BATURRADEN KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

**TIARA APRILIA NUR AISYAH
(1617406088)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Tiara Aprilia Nur Aisyah*

NIM : *1617406088*

Jenjang : *S-1*

Fakultas : *Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*

Jurusan/Prodi : *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

*Menyatakan bahwa Naska Skripsi berjudul “**Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini Di TK Darul Qur’an Al-Karim Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.*

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

*Purwokerto, 23 Agustus
2020*

Saya yang menyatakan,



Tiara Aprilia Nur Aisyah
NIM. 1617406088

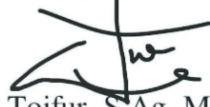
PENGESAHAN

Skripsi berjudul

PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH ANAK USIA DINI DI TK DARUL QUR'AN AL-KARIM KARANGTENGAH KECAMATAN BATURRADEN KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh Tiara Aprilia Nur Aisyah (NIM. 1617406088) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 25 September 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/ Ketua Sidang



Toifur, S.Ag.,M.Si.

NIP. 19721217 2003121 1 001

Penguji II/ Sekretaris Sidang



Ellen Prima, S.Psi., M.A.

NIP. 19890316 201503 2 003

Penguji Utama



Dr. Sumiarti, M.Ag.

NIP. 19730125 200003 2 001

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 12 Oktober 2020

Mengetahui/Mengesahkan

Dekan



Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 23 Agustus 2020

Hal : Pengajuan Munqosyah Skripsi

Sdri. Tiara Aprilia Nur Aisyah

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap skripsi maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Tiara Aprilia Nur Aisyah

NIM : 1617406088

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini di TK Darul Qur'an Al-Karim Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas

Dengan ini mohon agar skripsi mahasiswa tersebut dapat dimunqosyahkan. Dengan demikian atas perhatian bapak terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

*Purwokerto, 23 Agustus 2020
Pembimbing,*



Toifur, S. Ag., M.Si.

NIP. 19721217 200312 1 001

**Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini
Di Tk Darul Qur'an Al-Karim
Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas**

Tiara Aprilia Nur Aisyah
NIM. 1617406088

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembentukan akhlakul karimah anak usia dini di TK Darul Qur'an Al-Karim Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau field research dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan suatu proses yang terjadi dilapangan. Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru, kepala sekolah dan siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pembentukan akhlakul karimah anak usia dini. Teknik pengumpulan data yang digunakan: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Model Miles and Huberman, yang terdiri dari: Reduksi Data (Data Reduction), Penyajian Data(Data Display) dan Verifikasi (Conclusion Drawing). Sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan Triangulasi berupa triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Tujuan dari pembentukan akhlakul karimah anak usia dini adalah untuk membiasakan anak melakukan perbuatan-perbuatan yang mulia sejak dini dalam kehidupan sehari-hari untuk bekal saat mereka dewasa.

Hasil penelitian menjelaskan tentang pembentukan akhlakul karimah anak usia dini dengan meliputi berbagai cara atau metode pembiasaan, keteladanan, dan nasehat. Adapun kegiatan pembiasaan yang yang diterapkan di sekolah yaitu: (1) sholat dhuha dan wudhu, (2) hafalan juz amma dengan metode gerakan tangan, (3) mengantri menunggu giliran, (4) mengaji iqro, (5) menghormati teman dan guru, (6) membiasakan mengucapkan kata minta maaf, tolong, dan ucapan terimakasih. Untuk mewujudkan akhlakul karimah dilakukan dengan berbagai cara yang dilakukan oleh guru kepada para siswanya agar memiliki akhlakul karimah yang sesuai dengan aturan Islam.

Kata Kunci: Pembentukan, Akhlakul Karimah, Anak Usia Dini.

MOTTO

“Ini adalah agama yang telah Kuridhai untuk diri-Ku sendiri, dan tidak akan dapat diwujudkan (dimanifestasikan) kecuali dengan perbuatan murah hati dan akhlak yang baik. Oleh karena itu jadikanlah mulia dengan kedua sifat tu selama kalian menganutnya”.

(Hadist Riwayat Rafi'i dari Anas)



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah kepada seluruh makhluk-Nya. Demikian pula shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, sebagai uswatun hasanah, sosok model ideal bagi sekalian manusia untuk meraih kesuksesan dunia akhirat. Serta pada keluarga dan sahabat beliau dan kaum muslimin yang senantiasa memperjuangkan risalah-Nya.

Penelitian skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pembentukan akhlakul karimah anak usia dini di TK Darul Qur'an Al-Karim Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneli mengucapkan rasa terima kasih kepada:

- 1. Bapak Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.*
- 2. Bapak Dr. Heru Kurniawan, S.Pd.M.A. selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.*
- 3. Bapak Toifur, S.Ag.,M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.*
- 4. Bapak Kholid Mawardi, S.Ag.,M.Hum. selaku Dosen Penasehat Akademik 9 PIAUD B.*
- 5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.*
- 6. Keluarga Besar TK Darul Qur'an Al-Karim Ustadzah Sumiarti S.Pd. selaku kepala sekolah, Ustadzah Izza S.Pd. selaku guru di TK Darul Qur'an Al-Karim dan Ustadzah Cahya selaku guru pendamping di TK Darul Qur'an Al-Karim. Mereka yang telah membantu proses penelitian*

dari awal hingga akhir.

7. *Ayahanda Achmad Sulemi, Ibunda Indri Sri Wuryanti selaku orang tua tercinta yang saya miliki yang telah membantu doa restu dan suport materi dan nonmateri. Semoga Allah SWT membalas atas kebaikan yang telah kalian lakukan.*
8. *Adik Nayif Aofia Ramadhani yang telah memberikan dukungan dan suport kepada penelitian.*
9. *Serta sahabat terbaik Afriani, Desi, Iin, dan teman-teman seangkatan PIAUD-B 2016 yang membantu memberikan informasi dalam teknis penelitian.*

Harapan peneliti semoga Allah SWT senantiasa memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa sekripsi ini masih jauh dari sempurna. Maka peneliti mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca.

Purwokerto, 23 Agustus 2020
Peneliti



Tiara Aprilia Nur Aisyah
NIM. 1617406088

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pembentukan Akhlakul Karimah.....	15
1. Pengertian Pembentukan Akhlakul Karimah.....	15
2. Tujuan Pembentukan Akhlakul Karimah.....	16
3. Manfaat Akhlakul Karimah.....	18
4. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah.....	21
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlakul Karima.....	25
6. Indikator Pembentukan Akhak.....	29
B. Tinjauan Tentang Anak Usia Dini.....	33

1. Pengertian Anak Usia Dini.....	33
2. Karakteristik Anak Usia Dini.....	34
3. Perkembangan Anak Usia Dini.....	36
C. TK (Taman Kanak-Kanak).....	39
1. Pengertian TK (Taman Kanak-Kanak).....	39
2. Sejarah TK (Taman Kanak-Kanak).....	41
D. Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini.....	42
1. Materi Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini.....	42
2. Tujuan Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini.....	43
3. Metode Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Setting Penelitian (tempat dan waktu).....	49
C. Sumber Data.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Teknik Analisis Data.....	54
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	56
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum TK Darul Qur'an Al-Karim.....	59
1. Sejarah Berdirinya TK Darul Qur'an Al-Karim.....	59
2. Visi dan Misi TK Darul Qur'an Al-Karim.....	60
3. Tujuan TK Darul Qur'an Al-Karim.....	61
4. Keadaan Tenaga Pendidik.....	61
5. Keadaan Siswa.....	63
6. Identitas Lembaga.....	63
7. Sarana dan Prasarana.....	64
B. Penyajian Data.....	66
a. Materi Pembentukan Akhlak.....	66

	<i>b. Tujuan Pembentukan Akhlak di TK Darul Qur'an Al-Karim.....</i>	<i>68</i>
	<i>c. Kegiatan Pembentukan Akhlakul Karimah di TK Darul Qur'an Al-Karim.....</i>	<i>69</i>
	<i>d. Metode Pembentukan Akhlak.....</i>	<i>72</i>
	<i>e. Indikator Pembentukan Akhlak TK Darul Qur'an Al-Karim.....</i>	<i>81</i>
	<i>f. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Akhlak.....</i>	<i>85</i>
	<i>C. Analisis Data.....</i>	<i>89</i>
BAB V	PENUTUP	
	<i>A. Kesimpulan.....</i>	<i>101</i>
	<i>B. Saran.....</i>	<i>103</i>
	<i>C. Penutup.....</i>	<i>103</i>
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 1</i>	<i>Indikator Keberhasilan Pembentukan Akhlak</i>
<i>Tabel 2</i>	<i>Daftar Guru di TK Darul Qur'an Al-Karim</i>
<i>Tabel 3</i>	<i>Keadaan Siswa</i>
<i>Tabel 4</i>	<i>Identitas Lembaga</i>
<i>Tabel 5</i>	<i>Sarana dan Prasarana TK Darul Qur'an Al-Karim</i>
<i>Tabel 6</i>	<i>Daftar Pembiasaan Kegiatan Siswa</i>
<i>Tabel 7</i>	<i>Indikator Pembentukan Akhlak TK Darul Qur'an Al-Karim</i>



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Kegiatan Sholat Dhuha dan Wudhu*
Gambar 2 Pembiasaan Sebelum Jam Pelajaran
Gambar 3 Hafalan Juz Amma'
Gambar 4 Mengantri Menunggu Giliran
Gambar 5 Membaca Iqra'
Gambar 6 Pembiasaan Tidak di Tunggu Orang Tua
Gambar 7 Hafalan Juz Amma' dengan Metode Gerakan Tangan
Gambar 8 Keteladanan pada Saat Kegiatan



DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1</i>	<i>Foto Hasil Wawancara dan Kegiatan TK</i>
<i>Lampiran 2</i>	<i>Pedoman Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara</i>
<i>Lampiran 3</i>	<i>Surat Ijin Observasi Pendahuluan</i>
<i>Lampiran 4</i>	<i>Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan</i>
<i>Lampiran 5</i>	<i>Surat Ijin Riset Individual</i>
<i>Lampiran 6</i>	<i>Keterangan Telah Melakukan Riset Individual</i>
<i>Lampiran 7</i>	<i>Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal</i>
<i>Lampiran 8</i>	<i>Surat Keterangan Seminar Proposal</i>
<i>Lampiran 9</i>	<i>Blangko Bimbingan Proposal Skripsi</i>
<i>Lampiran 10</i>	<i>Daftar Hadir Ujian Proposal</i>
<i>Lampiran 11</i>	<i>Blangko Bimbingan Skripsi</i>
<i>Lampiran 12</i>	<i>Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif</i>
<i>Lampiran 13</i>	<i>Surat Rekomendasi Munaqosyah</i>
<i>Lampiran 14</i>	<i>Surat Wakaf Perpustakaan</i>
<i>Lampiran 15</i>	<i>Sertifikat Aplikasi Komputer</i>
<i>Lampiran 16</i>	<i>Sertifikat OPAK</i>
<i>Lampiran 17</i>	<i>Sertifikat Bahasa Arab</i>
<i>Lampiran 18</i>	<i>Sertifikat Bahasa Inggris</i>
<i>Lampiran 19</i>	<i>Sertifikat BTA</i>
<i>Lampiran 20</i>	<i>Sertifikat PPL</i>
<i>Lampiran 21</i>	<i>Sertifikat KKN</i>
<i>Lampiran 22</i>	<i>Daftar Riwayat Hidup</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi, maka akan menimbulkan perubahan-perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Kemudian perubahan ini akan berpengaruh pada kehidupan dan cara hidup manusia bahkan akan dapat mempengaruhi kehidupan suatu bangsa. Oleh karena itu, agar suatu bangsa tetap dapat bertahan, tidak terjerumus dalam kehidupan yang hina akibat perubahan, maka bangsa tersebut harus dibentengi dengan akhlak yang mulia, mantap, dan kokoh.

Pendidikan adalah pembentukan kepribadian manusia, yaitu memanusiakan manusia dalam arti yang sesungguhnya karena itu pendidikan mestilah menyahuti perkembangan seluruh potensi manusia baik jasmani maupun rohani. Ada tiga ranah populer dalam dunia pendidikan yang menjadi lapangan pembentukan kepribadian anak didik, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada dasarnya pendidikan agama Islam, budi pekerti atau akhlak dalam konteks Indonesia selama ini telah diterapkan melalui pendidikan. Karena pada dasarnya pendidikan merupakan cara yang paling tepat dalam membentuk budi pekerti seseorang.¹

Negara Indonesia terpuruk oleh buruknya akhlak sebagian pemimpin sebagai pebisnis. Rakyat miskin yang mayoritas menderita sampai hari ini dan dengan masa depan yang masih juga gelap. Dalam sejarah telah ditunjukkan baik yang diabdikan dalam Al-Qur'an maupun tidak. Sebenarnya tidak ada negara yang hancur karena kebodohan

¹ Siti Aminah, *Upaya Meningkatkan Akhlak Anak Usia Dini (5-6 Tahun) Melalui Pembelajaran Tematik Berbatuan Media Audiovisual*, Jurnal Ansiru Volume 1 No. 1 Januari 2017, hlm 143.

atau tidak menguasai sains dan teknologi, atau bahkan karena kemiskinan. Dalam sejarah, semua negara yang hancur selalu disebabkan oleh kehancuran akhlak. Lihat negara Mesir kuno dengan fir'aun sebagai rajanya. Secara teori, negara itu tak mungkin hancur karena rajanya mengaku Tuhan dan rakyatnya pun percaya bahwa ia adalah Tuhan, namun nyatanya negara adidaya hancur. Negara Romawi raya (Imperium Romawi) adalah negara yang kuat sekali, tidak hanya dari segi ekonomi, namun juga segi pertahanan dan pengetahuan, yang hancur juga. Semua itu karena akhlak yang buruk.² Maka benar sekali jika suatu sejarah menunjukkan bahwa suatu bangsa akan runtuh apabila akhlaknya rusak meskipun ilmu sains dan teknologinya bagus.

Anak usia dini sering disebut anak prasekolah yang memiliki masa peka dalam perkembangannya, dan terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespons berbagai rangsangan dari lingkungannya. Masa ini merupakan saat yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, konsep diri, disiplin diri, dan kemandirian.³

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati kedudukan yang sangat penting. Sebab dalam kehidupan sehari-hari kita tidak dapat melepaskan diri dari kehidupan sosial, baik sesama manusia maupun dengan alam sekitar dan terlebih lagi dalam hubungannya dengan Allah Sang Pencipta.

Ajaran akhlak dalam Islam sesuai dengan fitrah manusia. Manusia akan mendapatkan kebahagiaan yang hakiki bukan semu bila mengikuti nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan sunnah, dua sumber akhlak dalam Islam. Akhlak Islam benar-benar memelihara

² Muhammad Muhyidin, *Mengajar Anak Berakhlak Al Qur'an*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 5

³ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017), hlm. 16

eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya.⁴

Apabila seseorang akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak maka rusaklah lahir dan batinnya. Tindakan-tindakan amoral seperti tawuran antar siswa, tawuran siswa antar sekolah merupakan tindakan-tindakan yang sering terjadi di lingkungan pendidikan.

Karena akhlak menurut imam al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁵ Dari pernyataan imam al-Ghazali tersebut karena akhlak adalah sifat yang ada dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan tanpa adanya pemikiran maka dalam membentuk akhlahul karimah pada anak harus diajarkan pendidikan akhlak sejak dini agar nantinya akhlak mereka yang dilakukan dengan tanpa pemikiran tersebut dapat menimbulkan perbuatan yang baik karena adanya pembiasaan. Dalam melakukan pembiasaan tersebut juga memerlukan usaha yang dilakukan agar pembentukan akhlak pada anak-anak dapat berhasil.

Anak usia dini merupakan objek utama pembentukan akhlakul karimah, sehingga perlu diberikan bimbingan dan latihan yang lebih cermat dalam etika kehidupan sehari-hari. Islam adalah agama yang kaffah artinya Islam mencakup berbagai aturan kehidupan, termasuk di dalamnya aturan tentang akhlak.⁶

Pada masa anak-anak atau anak usia dini, perilaku sedang dalam proses pembentukan, selain karena faktor genetik, lingkungan juga sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadiannya. Anak

⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 2006), hlm. 4

⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq...*, hlm. 1-2

⁶ Achmad Junaedi Sitika, *Pembentukan Akhlak Al-Karimah Pada Anak Usia Dini*, *Jurnal Al-Hikmah*, Volume 2 No. 1 Juni 2018, hlm. 2.

usia dini bersifat imitative atau peniru, apa yang ia lihat dan rasakan dari lingkungannya akan diikutinya karena ia belum mengetahui batasan benar dan salah, baik dan buruk, serta pantas dan tidak pantas. Oleh karena itu, masa usia dini adalah masa yang peka untuk menerima pengaruh dari lingkungannya.

Lembaga pendidikan merupakan institusi, media, forum, atau situasi dan kondisi tertentu yang memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran baik secara terstruktur maupun secara tradisi yang telah diciptakan sebelumnya. Dalam hal ini guru dan sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan akhlak anak agar menjadi seseorang yang kebiasaan-kebiasaan sehari-hari secara non-formal.⁷

Tujuan untuk membentuk dan mengembangkan peserta didik dapat dilakukan melalui proses pendidikan, salah satunya dilakukan melalui sekolah. Sekolah adalah suatu lembaga yang menjalankan proses pendidikan dengan memberikan pengajaran. Sekolah didirikan oleh masyarakat atau negara untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga yang sudah tidak mampu lagi memberi bekal persiapan hidup bagi anak-anaknya. Untuk mempersiapkan anak agar hidup dengan cukup bekal kepandaian dan kecakapan dalam masyarakat yang modern, yang telah tinggi kebudayaannya seperti sekarang ini, anak-anak tidak cukup hanya menerima pendidikan dan pengajaran dari keluarganya saja. Maka dari itulah, masyarakat atau negara mendirikan sekolah-sekolah.⁸

Berdasarkan hasil observasi studi pendahuluan yang penulis lakukan melalui wawancara bersama Ibu Sumiyati S.Pd.AUD pada Januari 2020 diperoleh informasi bahwa Pembentukan Akhlakul

⁷ Winda Gunarti, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 3

⁸ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 124

Karimah pada anak usia dini merupakan hal penting untuk memperkuat keberagaman anak. Penulis juga mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembentukan akhlakul karimah di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden, diantaranya yaitu kegiatan sholat dhuha dan wudhu, menghafal juz amma' dengan menggunakan metode gerakan tangan, mengantri menunggu giliran (mencuci tangan, ngaji, mengambil snack makan), mengaji iqro, menghormati teman dan guru, membiasakan mengucapkan kata minta maaf, tolong dan ucapan terimakasih.

Dalam pembentukan akhlakul karimah melalui shalat dhuha sudah terlihat bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak bervariasi dimulai dari anak yang tidak bisa membaca dan menggerakkan anggota tubuh dengan benar, anak yang sudah bisa membaca namun tidak jelas serta sudah fasih atau sudah benar sekali tanpa bantuan guru. Kemudian adanya dukungan dari orang tua anak untuk melaksanakan shalat dhuha dengan cara membangunkan anak lebih awal dari hari libur. Ada faktor pendukung lainnya yaitu pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan mempergunakan metode pembiasaan akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan, pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan kompleks dan rumit menjadi otomatis. Hal ini menjadikan shalat dhuha menjadi mudah dilakukan oleh anak, pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan lahiriyah tetapi hanya berkaitan dengan lahiriyah tetapi juga bathiniyah.

Kemudian pembentukan akhlakul karimah melalui menghafal juz amma, pembelajaran menghafal juz amma' adalah pembelajaran yang berupa hafalan suratan pendek yang dikhususkan untuk anak usia dini. Dalam hal ini guru dan orang tua mempunyai peranan penting dalam pembelajaran menghafal juz amma karena pembelajaran ini dapat mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak-anak mereka sedini

mungkin. Tujuan dari kegiatan menghafal juz Amma yaitu menjadikan siswa sebagai siswa yang cinta pada Al-Qur'an. Nilai kerja keras dimunculkan di dalam kegiatan ini, karena siswa berusaha untuk mencapai target hafalan sesuai buku laporan penilaian hafalan siswa. Adapun contoh gerakan isyarat tangan pada materi menanamkan keikhlasandalam beribadah, sub judul penyerahan diri kepada Allah pada Q.S Al-An'am ayat 162 diantaranya: 1) melafalkan kata "Qul": jari telunjuk tangan kanan menempel di samping bibir, artinya "katakanlah". Kemudian jari telunjuk tadi digerakkan ke depan dengan membentuk isyarat tangan seperti berbicara; 2) melafalkan kata "inna": jari membentuk gerakan menunjuk ke depan seperti orang bertanya, yang menandakan penegasan terhadap arti "sesungguhnya"; 3) melafalkan kata "shalaati": mengangkat tangan untuk takbiratul ihram sebagai gerakan untuk menunjukkan gerakan yang berarti "sholatku. Peranan pembelajaran menghafal juz amma' dalam pengembangan kecerdasan spiritual pada anak usia dini bahwa akhlak yang baik akan tertanam kuat dalam jiwa seseorang selama jiwa itu dibiasakan untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik atau terpuji dan selama jiwa itu tidak meninggalkan seluruh perbuatan buruk. Pembinaan akhlak dimulai dari manusia sejak lahir hingga dewasa. Jika sejak dini seseorang ditanamkan nilai-nilai akhlak yang baik, maka orang tersebut akan tumbuh menjadi manusia yang baik dan mematuhi perintah serta menjauhkan diri dari larangan Allah SWT, sehingga anak mengaplikasikan akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan akhlakul karimah melalui pengajaran dengan mengenali rasa empati dengan sifat disiplin, yang pertama dengan cara orang tua memberi contoh empati pada anak contohnya saat ada teman yang sakit orang tua atau guru bisa mengajak anak untuk menengoknya. Dan juga mendiskusikan bagaimana rasanya jika dia sakit dan tidak ada yang menengok. Yang kedua mengucapkan terima kasih, ajaran

sederhana untuk mengucapkan terima kasih pada seseorang saat diberi sesuatu, juga bisa mendidik anak untuk bersikap empati. Dia akan mensyukuri setiap hal kecil yang ia terima dari orang lain. Selain sopan mengucapkan terima kasih juga bisa membuat orang lain merasa dihargai.

TK Darul Qur'an Al- Karim juga menanamkan nilai-nilai islami pada perkembangan anak usia dini. Sesuai visi dari Taman Kanak-kanak Darul Qur'an Al-Karim pada tahun 2025 menjadi pusat pendidikan anak usia dini berbasis al-Qur'an terdepan di wilayah Kabupaten Banyumas dan TK Darul Qur'an Al-Karim Karangtengah merupakan TK percontohan yang ada di Baturraden dan memiliki pendidik atau guru yang sudah terlatih (mengikuti pelatihan), sabar, berdedikasi tinggi dan penuh kasih sayang.

Dalam membentuk akhlakul karimah pada peserta didik tidaklah tanpa adanya kendala. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh pendidik dalam membentuk akhlakul karimah pada peserta didik diantaranya pergaulan siswa ketika diluar lingkungan sekolah yang kurang terkontrol oleh orang tua, sehingga mereka bebas bergaul. Kurangnya bimbingan orang tua terhadap akhlak anak ketika berada dilingkungan keluarga menjadikan anak-anak mudah terpengaruh oleh pengaruh disekitarnya. Padahal intensitas belajar siswa lebih banyak dirumah dari pada disekolah.

*Demikian berbagai kegiatan yang ada di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden, disamping guru melakukan pembentukan akhlakul karimah di sekolah, hubungan antara guru dan orang tua siswa sangat baik diantaranya yaitu adanya pertemuan rutin 1 bulan sekali yang dinamakan dengan kegiatan *parenting*.*

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pembentukan Akhlakul Karimah Pada

Anak Usia Dini di TK Darul Qur'an Al-Karim Karangtengah Baturraden”.

B. Fokus Kajian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang di bahas, serta agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami penafsiran dan memperjelas maksud judul ini maka perlu ditegaskan secara tertulis dalam pengertian istilah yang terkandung di dalam judul, seperti uraian di bawah ini:

1. Pembentukan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembentukan diartikan cara, proses, perbuatan membentuk.⁹ Jadi pembentukan yang dimaksud merupakan suatu cara atau proses untuk membentuk suatu perbuatan sehingga apa yang diinginkan untuk dibentuk akan tumbuh dalam diri seseorang.

2. Akhlakul Karimah

*Akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun*, yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Menurut Chabib Thoha (dalam Ilyas) yang mengutip pendapat Imam Al-Ghazali mengemukakan bahwa Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran lebih dahulu.¹⁰ Dalam hal ini akhlak berarti sebuah perbuatan baik yang dilakukan tanpa pertimbangan terlebih dahulu.*

Akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan yang tercela, tentang perkataan atau

⁹ Pranala (KBBI), diakses <https://jagokata.com/arti-kata/pembentukan.html>, pada tanggal 8 Juni 2020 pukul 10.30 WIB.

¹⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak...*, hlm. 1-2.

perbuatan manusia lahir dan batin.¹¹ Manusia tidak bisa dilepaskan diri dari kata “akhlak”. Akhlak inilah yang menjadi perangai atau watak yang terwujudkan dalam segi tingkah laku kita sehari-hari karena ditimbulkan secara langsung tanpa ada pemikiran, karena akhlak ini bersumber pada hati manusia bukan pikiran manusia. Apabila hati seseorang baik, maka ia pun memiliki akhlak yang baik, namun sebaliknya apabila ia memiliki hati yang buruk, maka ia pun akan cenderung melakukan perbuatan yang di luar norma atau ketentuan yang telah berlaku di masyarakat. Karimah artinya mulia, terpuji, baik. Jadi, akhlakul karimah ialah budi pekerti atau perangai yang mulia.

Berdasarkan pengertian di atas pengertian akhlakul karimah yang dimaksud oleh penulis adalah perilaku, kebiasaan atau budi pekerti manusia yang mulia, terpuji dan baik yang bersumber dari hati manusia dan diwujudkan dalam tingkah laku manusia sehari-hari dan ketika melakukan perbuatan tersebut tidak lagi memerlukan pertimbangan terlebih dahulu.

3. Indikator Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pendidikan, latihan, usaha keras dan pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya, atau dengan kata lain sulit bagi seseorang mengaplikasikan suatu perbuatan akhlak tanpa ia mengetahui, memahami, belajar dan berlatih, serta melakukan pembinaan terhadap perbuatan akhlak itu sendiri, melalui proses pendidikan.

Berdasarkan pada berbagai teori tentang akhlak dan pembentukan akhlak yang telah penulis paparkan di atas, dapat kita

¹¹ Hamzah Ya'qub, *ETIKA ISLAM Pembinaan Akhlakul Karimah* (Bandung: CV Diponegoro, 1983), hlm. 12.

lihat bersama bahwasannya terdapat banyak indikator-indikator dalam pembentukan akhlak, baik dalam berakhlak kepada Allah, berakhlak kepada orang tua, berakhlak kepada sesama, berakhlak kepada diri sendiri, berakhlak kepada lingkungan, berakhlak kepada guru, maupun akhlak dalam beribadah.¹²

4. Aspek Yang Berkaitan dengan Pembentukan Akhlakul Karimah

a. Pengertian Pembentukan Akhlakul Karimah

Pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya.¹³

b. Tujuan Pembentukan Akhlakul Karimah

Akhlak merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Setiap manusia pasti mempunyai akhlak. Tujuan akhlak dalam islam ialah terbentuknya pribadi muslim yang luhur budi pekertinya, baik lahir maupun batin, agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁴

c. Manfaat Akhlakul Karimah

Ada 4 manfaat akhlakul karimah diantaranya:¹⁵

1. Memperkuat dan menyempurnakan agama

¹² Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 40.

¹³ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 135.

¹⁴ Reza Rahmad, "Akhlakul Karimah", 2012, <http://reza-rahmat.blogspot.com>, didownload pada hari Rabu, tanggal 19 Agustus 2020, Pukul 13.06 WIB

¹⁵ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 148-150.

2. *Mempermudah perhitungan amal di akhirat*
3. *Menghilangkan kesulitan*
4. *Selamat hidup di dunia dan akhirat*

d. *Ruang Lingkup Akhlakul Karimah*

Apabila perbuatan-perbuatan manusia (syar'iyah) dikelompokkan menjadi dua yaitu: ibadah dan mu'amalah, maka ruanglingkup akhlak pun dapat dikelompokkan menjadi dua karena dampak dari perbuatan yang berulang-ulang guna menemukan kemanfaatan bagi hidup bersama. Ruang lingkup akhlak dibagi menjadi 3 yaitu: akhlak kepada Allah SWT, akhlak terhadap diri sendiri, dan akhlak terhadap lingkungan.¹⁶

e. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlakul Karimah*

Dalam suatu kehidupan manusia yang baik dapat menyempurnakan akhlaknya sesuai dengan yang telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW. beliau merupakan kunci bagi seseorang untuk melahirkan perbuatan dalam kehidupan yang diatur oleh agama. Semua tindakan dan perbuatan manusia memiliki corak yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Tindakan dan perbuatan manusia pada dasarnya merupakan akibat adanya pengaruh dari dalam diri manusia dan motivasi yang disuplai dari luar dirinya.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, terdapat tiga aliran yang mempengaruhi diantaranya: aliran nativisme, aliran

¹⁶ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 90.

*empirisme, dan aliran konvergensi.*¹⁷

5. Anak Usia Dini

*Menurut Mulyasa dalam bukunya, anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani dan rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan. Anak usia dini dalam proses perkembangan (*development*), sebagai perubahan yang dialami oleh setiap manusia secara individual, dan berlangsung sepanjang hayat.*¹⁸

6. TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

TK Darul Qur'an Al-Karim terletak di Desa Karang Tengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Lembaga ini berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an. Lembaga ini berdiri sejak tahun 2015. Visinya adalah Taman Kanak-kanak Darul Qur'an Al-Karim pada tahun 2025 menjadi pusat pendidikan anak usia dini berbasis al-Qur'an terdepan di wilayah Kabupaten Banyumas. TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden menerapkan pembiasaan setiap harinya, dimana pembiasaan itu adalah pembentukan akhlakul karimah terhadap siswa oleh semua guru yang ada di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden tersebut, yang bertujuan agar semua siswanya menjadi siswa-siswa yang memiliki akhlakul karimah dan berbudi pekerti yang baik terhadap guru,

¹⁷ Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf ...*, hlm. 143.

¹⁸ Mulyasa, *Manajemen PAUD...*, hlm. 16.

sesama siswa dan semua yang ada dilingkungan sekitarnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti dapat merumuskan pokok permasalahan, yang menjadi fokus penelitian ini adalah “Bagaimana Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini Di TK Darul Qur’an Al-Karim Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas?”.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembentukan akhlakul karimah anak usia dini di TK Darul Qur’an Al-Karim Karangtengah Baturraden.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau pengaruh terhadap penelitian yang hendak diteliti.

a. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu dan pengetahuan bagi dunia pendidikan, khususnya memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang pembentukan akhlakul karimah pada anak usia dini.

b. Praktis

1. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan terutama dalam pembentukan akhlakul karimah anak usia dini dalam proses pembelajaran sehingga tercapai perkembangan anak yang optimal dan sesuai dengan harapan. Dan juga bagi sekolah agar lebih menambahkan media atau kegiatan untuk pembentukan akhlakul karimah anak usia dini.

2. Pendidik, sebagai bahan masukan dan informasi terkait pentingnya pembentukan akhlakul karimah anak usia dini.

3. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan untuk membentuk akhlak anak yang baik dan menjadikan anak senang serta memiliki pengalaman baru terhadap kegiatan yang berkaitan dengan akhlakul karimah.

4. Peneliti

a. Manfaatnya adalah menambah wawasan baru tentang pembentukan akhlakul karimah.

b. Peneliti dapat mengetahui secara langsung mengenai kegiatan pembentukan akhlakul karimah.

E. Kajian Pustaka

Sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti dapat melihat dan menelaah beberapa literatur yang terdapat kesamaan dan perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Dalam tinjauan pustaka ini, merujuk pada beberapa penelitian yang pernah dilakukan, antara lain:

Saedah, Peran Guru Dalam Mendidik Akhlak Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 1, No. 1, 2020. Hasil penelitian ini adalah bagaimana cara guru dalam mendidik akhlak anak, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam mendidik akhlak anak, cara mengatasi faktor penghambat yang dihadapi guru dalam mendidik anak. Persamaan dalam penelitian ini adalah mengenai faktor pendukung dan penghambat akhlak. Sedangkan perbedaannya terletak pada peran guru dalam mendidik akhlak anak.

Junaidah, Pengembangan Akhlak Pada Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Kependidikan Islam Volume 8, No. 2, Desember 2018. Hasil penelitian adalah membahas tentang macam-macam akhlak dan perbuatan akhlak. Persamaan dalam penelitian ini dalam macam-macam akhlak. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini lebih mengembangkan pendidikan akhlaknya.

Siti Aminah, Upaya Meningkatkan Akhlak Anak Usia Dini (5-6 Tahun) Melalui Pembelajaran Tematik Berbatuan Media Audiovisual. Jurnal Ansiru Volume 1, No. 1, Juni 2017. Hasil penelitian ini adalah: (1) metode pendidikan akhlak, diawali dengan proses penanaman keimanan kepada Allah SWT; (2) Perkembangan akhlak dan moral anak usia dini, manusia telah dibekali Allah kemampuan mengenal baik dan buruk sejak dilahirkan. Persamaan dalam penelitian ini membahas metode dan proses akhlak anak. Sedangkan perbedaannya terletak pada hasil penelitian. Dimana peneliti ingin membahas lebih lanjut mengenai strategi yang digunakan guru dalam membentuk akhlakul karimah pada anak usia dini.

Redawati, Pembentukan Akhlak Anak Melalui Film Kartun Doraemon. Jurnal Penelitian Volume 11, No. 1, Februari 2017. Hasil penelitian ini adalah konsep akhlak yang terdiri dari pengertian

akhlak, macam-macam akhlak, ruang lingkup akhlak, dan proses pembentukan akhlak. Persamaan dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana proses pembentukan akhlak dan ruang lingkup akhlak. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini lebih pada mengembangkan akhlak. Sementara pada penelitian saya pada pembentukan akhlakul karimah yang diterapkan di sekolah yang saya teliti.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarah dalam pembahasan skripsi ini, penyusun akan menguraikan sistematika penulisan sesuai dengan masing-masing bab. Penyusun membaginya menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang merupakan penjelasan dari bab tersebut. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, bab ini memuat uraian latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II berisi kajian teori tentang pembentukan akhlakul karimah anak usia dini yang terdiri dari sub-sub yaitu pengertian pembentukan akhlakul karimah, tujuan pembentukan akhlakul karimah, ruang lingkup akhlakul karimah, manfaat akhlakul karimah, metode pembentukan akhlakul karimah, faktor-faktor yang mempengaruhi akhlakul karimah, indikator pembentukan akhlak. Sub-sub tinjauan anak usia dini terdiri dari pengertian anak usia dini, karakteristik anak usia dini, perkembangan anak usia dini. Sub-sub TK terdiri dari sejarah TK, pengertian TK. Sub-sub pembentukan akhlakul karimah anak usia dini terdiri dari tujuan pembentukan akhlakul karimah anak usia dini, proses pembentukan akhlakul karimah anak usia dini.

Bab III berisi metode penelitian, bab ini meliputi jenis penelitian,

sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV berisi hasil dan pembahasan, bab ini terdiri dari penyajian dan analisis data dalam pelaksanaan Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini di TK Darul Qur'an Al-Karim Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

Bab V berisi penutup, bab ini meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup. Bagian akhir pada bab ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembentukan Akhlakul Karimah

1. Pengertian Pembentukan Akhlakul Karimah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembentukan diartikan cara, proses, perbuatan membentuk.¹⁹ Jadi pembentukan yang dimaksud merupakan suatu cara atau proses untuk membentuk suatu perbuatan sehingga apa yang diinginkan untuk dibentuk akan tumbuh dalam diri seseorang.

Akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniyah yang terdapat dalam diri manusia. Apalagi program pendidikan dan pembinaan akhlak dirancang dengan baik, sistematis dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh maka akan menghasilkan anak-anak yang baik akhlaknya.²⁰

Dalam ajaran Islam, akhlak menempati kedudukan yang utama. Rasulullah saw menempatkan akhlak sebagai misi pokok risalah Islam. Beliau bersabda yang artinya, “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.

Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama Islam. Dalam sebuah riwayat dikatakan bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah, “Ya Rasulullah, apakah agama itu?” Beliau menjawab, “Agama adalah akhlak yang baik”. Akhlak yang baik atau akhlakul karimah akan menitik beratkan timbangan kebaikan seseorang pada hari kiamat. Menurut keterangan Abdullah Ibnu Umar, orang yang paling dicintai dan paling dekat dengan Rasulullah

¹⁹ Pranala (KBBI), diakses <https://jagokata.com/arti-kata/pembentukan.html>, pada tanggal 8 Juni 2020 pukul 10.30 WIB.

²⁰ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf ...*, hlm. 135.

saw pada hari kiamat adalah yang paling baik akhlakunya.

Islam menjadikan akhlak sebagai buku dari ibadah kepada Allah. Seseorang yang mendirikan shalat tentu tidak akan mengerjakan perbuatan yang tergolong keji dan mungkar. Tidak ada artinya shalat seseorang jika dia masih mengerjakan kemungkaran yang dilarang agama.

Berdasarkan pengertian diatas pengertian akhlakul karimah yang dimaksud oleh penulis adalah perilaku, kebiasaan atau budi pekerti manusia yang mulia, terpuji dan baik yang bersumber dari hati manusia dan diwujudkan dalam tingkah laku manusia sehari-hari.

2. Tujuan Pembentukan Akhlakul Karimah

Pada dasarnya tujuan pokok pembentukan akhlakul karimah adalah agar setiap muslim budi pekerti, bertingkah laku, berperangai dan beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam misalnya²¹:

- a. Shalat bertujuan mencegah seseorang untuk melakukan perbuatan-perbuatan tercela*
- b. Zakat bertujuan mensucikan harta dan mensucikan diri dengan memupuk kepribadian mulia dengan cara membantu sesama*
- c. Puasa bertujuan medidik diri untuk menahan diri dari berbagai syahwat*
- d. Haji bertujuan memunculkan tenggang rasa dan kebersamaan dengan sesama*

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembentukan akhlak dibagi menjadi dua macam yaitu:

²¹Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf...*, hlm. 25-29.

a. *Tujuan Umum*

Tujuan umumnya adalah membentuk kepribadian seseorang muslim yang memiliki akhlak mulia, baik secara lahiriah maupun batiniah.

b. *Tujuan Khusus*

Tujuan khusus pembentukan akhlak sebagai berikut:

1) *Mengetahui tujuan utama diutusny Nabi Muhammad SAW*

Tujuan utama diutusny Nabi Muhammad SAW adalah menyempurnakan akhlak. Hal demikian membuat kita mengetahui bahwa akhlak adalah hal yang sangat penting dalam agama Islam. Akhlak bahkan lebih utama dari pada ibadah. Sebab, tujuan utama ibadah adalah mencapai kesempurnaan akhlak.

Jika ibadah tidak mendatangkan akhlak mulia, maka ibadah kita hanyalah merupakan gerakan formalitas saja. Seandainya shalat tidak mencegah manusia melakukan perbuatan-perbuatan keji, maka shalat hanyalah olah raga. Di dalam melaksanakan ibadah pada permulaannya didorong oleh rasa takut kepada siksaan Allah yang akan diterima di akhirat atas dosa-dosa yang dilakukan. Tetapi di dalam ibadah lambat laun rasa takut itu akan hilang dan rasa cinta kepada Allah akan timbul dalam hatinya.

2) *Menjembatani kerenggangan antara akhlak dan ibadah*

Tujuan lain mempelajari akhlak adalah menyatukan akhlak dan ibadah. Seperti dalam sabdanya Rasulullah SAW yang dikutip oleh Rosihon Anwar yaitu:

والله لا يؤمن والله لا لا يؤمن والله لا يؤمن والله قيل : يارسول الله ومن هو

؟

قال: الذي لا يا من جاره بو ائقه

“Demi Allah tidak beriman, demi Allah tidak beriman, demi Allah tidak beriman. Ditanya, siapa ya Rasulullah? Jawab Nabi, orang-orang yang tetangganya merasa tidak aman dari gangguannya.”

3) Mengimplementasikan pengetahuan tentang akhlak dalam kehidupan.

Tujuan mempelajari akhlak adalah mendorong kita menjadi orang-orang yang mengimplementasikan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, menurut Ahmad Amin yang dikutip oleh Rosihon, mengatakan bahwa tujuan mempelajari akhlak dan permasalahannya menyebabkan kita dapat menetapkan sebagai perbuatan lainnya, sebagai yang baik dan sebagai lainnya sebagai yang buruk. Bersikap adil merupakan sikap yang baik sedangkan bersifat dzalim termasuk sikap yang buruk. Menurutnya, akhlak tidak dapat menjadikan semua manusia baik. Akhlak tidak bermanfaat apa-apa jika petunjuk-petunjukannya tidak diikuti. Tujuan etika atau akhlak bukan hanya mengetahui teori, tetapi juga mempengaruhi dan mendorong kita supaya membentuk kebaikan dan kesempurnaan.

Jadi pendidikan akhlak sangat penting untuk dipelajari mengingat pengaruh negatif yang diperoleh dari arus globalisasi sekarang ini yang menyulap bangsa yang beradab. Dengan bekal akhlak orang dapat mengetahui batas mana yang baik dan mana yang buruk juga dapat menempatkan sesuatu pada tempatnya. Orang yang berakhlak dapat memperoleh irsyad, taufik dan hidayah sehingga bahagia dunia akhirat.

3. Manfaat Akhlakul Karimah

Abudin Nata (2017: 147-151) mengungkapkan bahwa akhlakul karimah atau akhlak yang mulia ini ditekankan karena di samping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain, bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang, manfaatnya adalah untuk orang yang bersangkutan.

Al-Qur'an dan al-Hadist banyak sekali memberi informasi tentang manfaat akhlakul karimah itu. Allah berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْشَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً، وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ }
97} أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ }

“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (QS Al-Nahl [16]: 97)”

88} وَأَمَّا مَن ءَامَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُ جَزَاءُ الْحُسْنَىٰ، وَسَنَقُولُ لَهُ مِن أَمْرِنَا يُسْرًا }

“Adapun orang-orang yang beriman dan beramal saleh, maka baginya pahala yang terbaik sebagai balasan, dan akan Kami titahkan kepadanya (perintah) yang mudah dari perintah-perintah Kami. (QS Al-Kahfi [18]: 88)”

Ayat-ayat tersebut di atas dengan jelas menggambarkan keuntungan atau manfaat dari akhlakul karimah, yang dalam hal ini beriman dan beramal saleh. Mereka itu akan memperoleh

2. Mempermudah perhitungan amal di akhirat

Nabi bersabda:

ثَلَاثٌ مَنْ كُنَ فِيهِ حَا سَبَّهُ اللَّهُ ُ حَسَا بًا يَسِيرًا وَأَدْخَلَهُ الْجَنَّةَ تَغْطِي مَنْ حَرَمَكَ وَتَعْفُو
عَمَّنْ ظَلَمَكَ وَتَصِلُ مَنْ قَطَعَكَ

“Ada tiga perkara yang membawa kemudahan hisab (perhitungan amal di akhirat) dan akan dimasukkan ke surga, yaitu engkau memberi sesuatu kepada orang yang tak pernah memberi apa pun kepadamu (kikir), engkau memaafkan orang yang pernah menganiayamu, dan engkau menyambung tali silaturahmi kepada orang yang tak pernah kenal padamu.” (HR Al-Hakim).

3. Menghilangkan Kesulitan

Nabi bersabda:

مَنْ نَقَسَ عَنْ مَوْ مِنْ كَرْبَةٍ مِنْ كَرْبٍ لَدُنِّيَا نَقَسَ اللَّهُ ُ عَنْهُ كَرْبَةً مِنْ كَرْبٍ يَوْمَ الْقِيَا
مَةِ

“Barang siapa melepaskan kesulitan orang mu’min dari kehidupannya di dunia ini, maka Allah akan melepaskan kesulitan orang tersebut pada hari kiamat.” (HR Muslim).

4. Selamat hidup di dunia dan akhirat

Nabi bersabda:

ثَلَاثٌ مُنْجِيَاتٌ، حَسْبِيَةِ اللَّهِ ِ تَعَالَى فِي السَّرِّ وَالْعَلَا نِيَّةٍ وَالْعَدْلُ فِي الرِّضَا وَالْعَضْبُ
وَالْقَصْدُ فِي الْفَقْرِ وَالْغَنَى

“Ada tiga perkara yang dapat menyelamatkan manusia, yaitu

takut kepada Allah di tempat tersembunyi maupun di tempat yang terang, berlaku adil pada waktu rela maupun pada waktu marah, dan hidup sederhana pada waktu miskin, maupun waktu kaya". (HR Abu Syaikh).

Uraian tersebut baru menjelaskan sebagian kecil dari manfaat atau keberuntungan yang dihasilkan sebagai akibat dari akhlakul karimah yang dikerjakan. Tentunya masih banyak lagi keberuntungan dari akhlakul karimah itu yang tidak disebutkan di sini. Namun, dengan menyebutkan itu saja, rasanya sudah cukup untuk mendukung pertanyaan di atas, bahwa akhlakul karimah itu akan membawa keberuntungan. Ini hukum Tuhan yang pasti terjadi dan sangat efektif dengan hukum Tuhan lainnya. Banyak bukti yang dapat dikemukakan yang dijumpai dalam kenyataan sosial bahwa orang yang berakhlak baik itu semakin beruntung. Orang yang baik akhlaknya pasti disukai oleh masyarakatnya, kesulitan dan penderitaannya akan dibantu untuk dipecahkan, walaupun ia tidak mengharapkannya. Peluang kepercayaan dan kesempatan datang silih berganti kepadanya. Kenyataan juga menunjukkan bahwa orang yang banyak bersedekah tidak menjadi miskin atau sengsara, tetapi malah berlimpah ruah hartanya.²²

4. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah

Apabila perbuatan-perbuatan manusia (syar'iyah) dikelompokkan menjadi dua yaitu, ibadah dan mu'amalah, maka ruang lingkup akhlak pun dapat dikelompokkan menjadi dua karena dampak dari perbuatan yang berulang-ulang sebagai tanda terima kasih kepada Allah dan dampak dari perbuatan yang berulang-ulang guna menemukan kemanfaatan bagi hidup bersama. Ruang lingkup

²² Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 147-151.

akhlak dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Akhlak kepada Allah SWT

*Menurut Rosihon Anwar, bahwa akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai *khaliq*. Ada banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah diantaranya²³:*

1) Mentauhidkan Allah SWT

*Tauhid adalah pengakuan bahwa Allah SWT satu-satunya Tuhan yang memiliki sifat *rububiyah* dan *uluhiyyah*, serta kesempurnaan nama dan sifat. Tauhid dapat dibagi ke dalam tiga bagian diantaranya *tauhid rububiyah*, *tauhid uluhiyyah*, dan *tauhid Al asma' was sifat*. Adapun penjelasan mengenai macam-macam tauhid tersebut yaitu:*

a) Tauhid Rububiyah, yaitu keyakinan bahwa Allah lah satu-satunya pencipta dan pemelihara alam semesta, bahwa Allah adalah Rabb, Raja dan Pencipta semua makhluk, dan Allah lah yang mengatur dan mengubah keadaan mereka.

b) Tauhid Uluhiyyah, yaitu keyakinan bahwa Allah lah satu-satunya yang berhak disembah dan dimintai pertolongan.

c) Tauhid Al asma' was sifat, yaitu keyakinan bahwa hanyalah Allah yang memiliki nama dan sifat yang sesuai dengan yang Allah tetapkan bagi diriNya dalam Al-Qur'an dan Hadist, yakni Asmaul Husna.

2) Berbaik sangka

²³ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 90-95.

Berbaik sangka terhadap keputusan Allah SWT merupakan salah satu akhlak terpuji kepadaNya. Diantaranya ciri akhlak terpuji adalah ketaatan yang sungguh-sungguh kepadaNya.

3) Zikrullah

Mengingat Allah (Zikrullah) adalah asas dari setiap ibadah kepada Allah SWT, karena merupakan pertanda hubungan antara hamba dan pencipta.

4) Tawakal

Hakikat tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah 'Azza wa Jalla, membersihkan diri dari ikhtiar yang keliru dan tetap menapaki kawasan hukum-hukum dan ketentuan. Tawakal merupakan gambaran keteguhan hati dalam menggantungkan diri dari Allah SWT.

b. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Di antara akhlak terpuji terhadap diri sendiri adalah sebagai berikut.²⁴

1) Sabar

Menurut penuturan Abu Thalib Al-Makky (w. 386/996), sabar adalah menahan diri dari dorongan hawa nafsu demi menggapai keridhaan Tuhannya dan menggantinya dengan bersungguh-sungguh menjalani cobaan-cobaan Allah SWT. sabar dapat didefinisikan pula dengan tahan menderita dan menerima cobaan dengan hati rida serta menyerahkan diri kepada Allah SWT setelah berusaha.

²⁴ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 96-105.

2) Syukur

Syukur merupakan sikap seseorang untuk tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. dalam melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur ini ditandai dengan keyakinan hati bahwa nikmat yang diperoleh berasal dari Allah SWT, bukan selain-Nya, lalu diikuti pujian oleh lisan, dan tidak menggunakan nikmat tersebut untuk sesuatu yang dibenci pemberinya.

3) Menunaikan Amanah

*Pengertian amanah menurut arti bahasa adalah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan (*tsiqah*), atau kejujuran, kebalikan dari khianat. Amanah adalah suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, berupa harta benda, rahasia, ataupun tugas kewajiban. Pelaksanaan amanat dengan baik biasa disebut *al-amin* yang berarti dapat dipercaya, jujur, setia, aman.*

4) Benar atau Jujur

Maksud akhlakul karimah (terpuji) ini adalah berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Benar dalam perkataan adalah mengatakan keadaan yang sebenarnya, tidak mengada-ngada, dan tidak pula menyembunyikannya. Lain halnya apabila yang disembunyikan itu bersifat rahasia atau karena menjaga nama baik seseorang.

5) Menepati Janji (*al-wafa'*)

Dalam islam, janji merupakan utang. Utang harus dibayar (ditepati). Kalau kita mengadakan sutau perjanjian pada hari tertentu, kita harus menunaikannya tepat pada waktunya. Janji mengandung tanggung jawab. Apabila tidak kita penuhi atau tidak kita tunaikan, dalam pandangan Allah SWT., kita termasuk orang-orang yang berdosa. Adapun dalam pandangan manusia, mungkin kita tidak dipercaya lagi, dianggap remeh, dan sebagainya. Akhirnya, kita merasa canggung bergaul, merasa rendah diri, jiwa gelisah, dan tidak tenang.

6) Memelihara Kesucian Diri

Menjaga kesucian diri (al-iffah) adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormatan. Upaya memelihara kesucian diri hendaknya dilakukan setiap hari agar tetap berada dalam status kesucian. Hal ini dapat dilakukan mulai dari memelihara hati (qalbu) untuk tidak membuat rencana dan angan-angan yang buruk.

c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.²⁵

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar tiap makhluk mencapai tujuan penciptannya.

²⁵ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 114-116.

Binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa semuanya diciptakan oleh Allah SWT, dan menjadi milik-Nya, serta semuanya memiliki ketergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini mengantarkan seseorang Muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah “umat” Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.

Berkenan dengan ini dalam Al-Qur’an surat Al-An’am (6):38 ditegakan bahwa binatang melata dan burung-burung pun adalah umat serta manusia juga, sehingga semuanya seperti ditulis al-Qurthubi (w.671H.) dalam tafsirnya “tidak boleh diperlakukan secara aniaya”.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlakul Karimah

Dalam suatu kehidupan manusia yang baik dapat menyempurnakan akhlaknya sesuai dengan yang telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW. beliau merupakan kunci bagi seseorang untuk melahirkan perbuatan dalam kehidupan yang diatur oleh agama. Semua tindakan dan perbuatan manusia memiliki corak yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Tindakan dan perbuatan manusia pada dasarnya merupakan akibat adanya pengaruh dari dalam diri manusia dan motivasi yang disuplai dari luar dirinya.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, terdapat tiga aliran yang mempengaruhi diantaranya:²⁶

²⁶ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf ...*, hlm. 143.

a. *Aliran Nativisme*

Aliran Nativisme berpendapat bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan diri dalam bentuknya dapat berupa kecenderungan bakat, akal, dan lain-lain. Apabila seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

Aliran ini tampaknya begitu yakin terhadap potensi batin yang ada dalam diri manusia, dan hal ini kelihatannya erat kaitannya dengan pendapat aliran intuisisme dalam hal penentuan baik dan buruk sebagaimana telah diuraikan di atas. Aliran ini tampak kurang menghargai atau kurang memperhitungkan peranan pembinaan dan pendidikan.

b. *Aliran Empirisme*

Aliran Empirisme berpendapat bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, lebih begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

c. *Aliran Konvergensi*

Aliran Konvergensi berpendapat bahwa akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak. Selain itu, juga faktor eksternal yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Sebagaimana tercantum dalam firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 78 sebagai berikut:

وَاللّٰهُ اٰخْرَجَكُمْ مِّنْ بُطُوْنِ اُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْمًا وَّجَعَلَ لَكُمْ

78} السَّمْعِ وَالْأَبْصَارِ وَالْأَفْئِدَةِ، لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ }

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.

Dalam ayat di atas menjelaskan mengenai petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik yaitu penglihatan, pendengaran dan hati sanubari. Sedangkan menurut Hamzah Ya'qub faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak atau moral pada prinsipnya dipengaruhi dan ditentukan oleh faktor utama yaitu:²⁷

a) Manusia

Manusia selaku makhluk yang istimewa dengan kelainan-kelainannya dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya, memiliki kelebihan-kelebihan dan juga kekurangan-kekurangan tertentu. Bukan hanya berbeda dengan makhluk lainnya, tetapi juga antara manusia itu sendiri mempunyai perbedaan, baik fisik maupun mental. Yang membedakan manusia dengan lain makhluk, terutama terletak pada akal budinya, dapat tertawa, mempunyai bahasa, dan kebudayaan, memiliki kekuasaan untuk menundukkan binatang, bertanggung jawab dan berilmu pengetahuan.

Dalam hubungan ini dijelaskan dalam Q.S. 17 al-Isra: 70

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ۝

²⁷ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam...*, hlm. 55-75.

“Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam (manusia), Kami angkat mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rizqi yang baik-baik dan Kami lebihkan (istimewaan) mereka daripada kebanyakan makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna”.

b) Instink (Naluri)

Setiap kelakuan manusia yang lahir dari suatu kehendak yang digerakan oleh naluri. Naluri merupakan tabiat yang dibawa manusia sejak lahir atau merupakan bawaan asli. Dalam bahasa Arab disebut “gazirah” atau “fitrah” dan dalam bahasa Inggris disebut *instinct*.

Hal ini termasuk medan pembahasan Psikologi. Dalam Ilmu Akhlak, pengertian tentang naluri ini amat penting, karena para ahli etika tidak merasa memadai kalau hanya menyelidiki tindak tanduk lahir dari manusia saja, melainkan merasa perlu juga menyelidiki latar belakang kejiwaan yang mempengaruhi dan mendorong suatu perbuatan. Misalnya perbuatan mencuri, disamping dinilai buruknya kelakuan tersebut, ahli etika merasa perlu menyelidiki faktor-faktor pendorong dari dalam jiwa pelakunya yang bersumber dari suatu naluri, naluri ingin makan dan mempertahankan kelanjutan hidupnya. Naluri tersebut disalurkan melalui jalan yang salah. Demikian juga misalnya perbuatan dermawan. Apakah kedermawaannya itu terpengaruh dari naluri religi (percaya kepada Allah).

c) Kebiasaan

Salah satu faktor yang penting dalam pembentukan akhlak adalah kebiasaan atau adat istiadat. Kebiasaan dapat diartikan sebagai perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi mudah untuk dikerjakan. Kebiasaan ada dua yaitu membina kebiasaan yang baik dan merubah kebiasaan yang jelek.

1. Membina kebiasaan yang baik

Pada waktu mula-mula pekerjaan yang baik itu dilakukan kadang-kadang terasa berat dan susah, misalnya bangun fajar untuk shalat subuh. Tetapi jika hal itu telah biasa, maka syaraf itu sendiri yang akan membangunkan pada waktunya. Jika tahap itu dicapai, maka bangun fajar itu tidak sulit lagi, karena telah menjadi kebiasaan. Untuk membangun kebiasaan yang baik dalam pribadi kita, diperlukan latihan yang terus-menerus.

2. Merubah kebiasaan yang jelek

Sebagaimana halnya dalam membina kebiasaan yang baik kadang-kadang mengalami rintangan, demikian pula dalam merubah sesuatu kebiasaan buruk, juga mengalami rintangan yang kadang-kadang lebih berat lagi. Kebiasaan yang perlu dirubah, tentulah kebiasaan yang jelek.

d) Keturunan

Dari sunatullah yang berlaku di alam ini bahwa, cabang itu menyerupai pokok dan pokok menghasilkan yang serupa dengannya. Dalam dunia manusia dapat dilihat bahwa anak-anak yang menyerupai orang tuanya, nenek moyangnya, bahwa sekalipun sudah jauh. Sejumlah warisan fisik dan mental masih terus diturunkan kepada cucu-cucunya. Manusia yang berasal dari satu keturunan dimana-mana membawa turunan dari pokok-pokoknya beberapa sifat dan pembawaan seperti bentuk badan, perasaan, akal, dan pemikiran.

Berpindahnya sifat-sifat tertentu dari pokok (orang tua) kepada cabang (anak keturunan). Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan sifat-sifat orang tuanya. Kadang-kadang

anak itu mewarisi sebagian besar dari salah satu sifat orang tuanya.

e) Keinginan atau kemauan keras

Salah satu kekuatan dibalik tingkah laku manusia adalah kemauan keras atau kehendak. Kehendak ini adalah suatu fungsi jiwa yang dapat mencapai sesuatu. Kehendak ini merupakan kekuatan dari dalam diri manusia.

Sejarahinya, manusia memang telah mampu melakukan hal-hal yang besar dengan keinginan atau kemauan yang keras. Hal inilah, rahasia kemenangan hidup. Mereka menahan derita dan tidak pernah luntur semangatnya dalam melaksanakan suatu urusan, karena memiliki keinginan yang begitu kuat. Dari keinginan itulah yang nantinya menjelma menjadi perbuatan baik dan buruk tergantung dari kemauan yang diinginkan.

f) Tingkah laku manusia

Kecenderungan tingkah laku manusia selalu untuk berbuat baik. Seseorang dinilai berdosa, karena pelanggaran-pelanggaran yang dilakukannya, seperti melanggar fitrah manusia, melanggar aturan agama dan adat istiadat, dan juga tidak melakukan perbuatan baik. Secara fitrah, seseorang muslim dilahirkan dalam keadaan suci. Manusia tidak diwarisi dosa dari orang tuanya. Sebaliknya, Allah membekali manusia dengan akal pikiran dan iman kepadanya. Keimanan itu, dalam perjalanan hidup manusia dapat bertambah dan berkurang disebabkan oleh pengaruh lingkungan hidup yang dialaminya.

6. Indikator Pembentukan Akhlak

Ahli tasawuf mengemukakan bahwa indikator manusia berakhlak antara lain adalah memiliki budaya malu dalam

berinteraksi dengan sesamanya, tidak menyakiti orang lain, banyak kebaikannya, benar dan jujur dalam ucapannya, tidak banyak berbicara tetapi banyak berbuat, penyabar, tenang, hatinya selalu bersama Allah, bijaksana, hati-hati dalam bertindak, disenangi teman dan lawan, tidak suka mendendam, tidak suka mengadu domba, sedikit makan dan tidur, tidak pelit dan hasad, cinta karena Allah dan benci karena Allah. Di dalam al-qur'an banyak ditemukan ciri-ciri manusia beriman dan mempunyai akhlak, diantaranya:

1. *Istiqomah dalam pendirian (QS. Al-Ahqof : 13)*
2. *Suka berbuat kebaikan (QS. Al-Baqarah : 112)*
3. *Saling tolong menolong (QS. Al-Maidah : 2)*
4. *Memenuhi amanah dan berbuat adil (QS. An-nisa : 58)*
5. *Kreatif dan tawakal (QS. Ali-Imran : 160)²⁸*

Pembentukan akhlak dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pendidikan, latihan, usaha keras dan pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya, atau dengan kata lain sulit bagi seseorang mengaplikasikan suatu perbuatan akhlak tanpa ia mengetahui, memahami, belajar dan berlatih, serta melakukan pembinaan terhadap perbuatan akhlak itu sendiri, melalui proses pendidikan.

Berdasarkan pada berbagai teori tentang akhlak dan pembentukan akhlak yang telah penulis paparkan di atas, dapat kita lihat bersama bahwasannya terdapat banyak indikator-indikator dalam pembentukan akhlak, baik dalam berakhlak kepada

²⁸ Wahyudin Achmad, dkk. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm. 55.

Allah, berakhlak kepada orang tua, berakhlak kepada sesama, berakhlak kepada diri sendiri, berakhlak kepada lingkungan, berakhlak kepada guru, maupun akhlak dalam beribadah. Akan tetapi karena dalam penelitian ini penulis membahas tentang pembentukan akhlak dengan subjeknya adalah guru, orang tua, dan siswa. Maka dalam penelitian ini penulis mengambil indikator pembentukan akhlak, seperti di bawah ini:

1. *Akhlak terhadap Allah SWT*
2. *Akhlak terhadap Lingkungan*
3. *Akhlak terhadap Diri Sendiri*
4. *Akhlak terhadap Sesama*

Ada 18 nilai yang harus dikembangkan sekolah dalam menentukan keberhasilan pembentukan akhlak yaitu sebagaimana yang dicontohkan pada tabel berikut:

Tabel 1

Indikator Keberhasilan Pembentukan Akhlak di Sekolah²⁹

No.	Nilai	Indikator
1.	Religius	<ol style="list-style-type: none"> a. Mengucap salam b. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran c. Melaksanakan ibadah keagamaan d. Merayakan hari besar keagamaan
2.	Jujur	<ol style="list-style-type: none"> a. Membuat dan mengerjakan tugas secara benar b. Tidak mencontek atau memberi

²⁹ Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter..*, hlm. 40-43.

		<p><i>contekan</i></p> <p><i>c. Melakukan system perekrutan siswa secara benar dan adil</i></p> <p><i>d. Membangun koperasi atau kantin kejujuran</i></p>
3.	<i>Toleransi</i>	<p><i>a. Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membeda-bedakan agama, ras, dan golongan</i></p> <p><i>b. Menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok lain</i></p>
4.	<i>Disiplin</i>	<p><i>a. Guru dan siswa hadir tepat waktu</i></p> <p><i>b. Menegakkan prinsip dengan memberika punishment bagi yang melanggar dan reward bagi yang berprestasi</i></p> <p><i>c. Menjalankan tata tertib sekolah</i></p>
5.	<i>Kerja Keras</i>	<p><i>a. Pengelolaan pembelajaran yang menarik</i></p> <p><i>b. Memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi</i></p>
6.	<i>Kreatif</i>	<p><i>a. Menciptakan ide-ide baru di sekolah</i></p> <p><i>b. Menghargai setiap karya yang unik dan berbeda</i></p> <p><i>c. Membangun suasana belajar yang mendorong munculnya kreatifitas siswa</i></p>
7.	<i>Mandiri</i>	<p><i>a. Melatih siswa agar mampu bekerja secara mandiri</i></p> <p><i>b. Membangun kemandirian siswa dengan tugas-tugas individu yang</i></p>

		<i>bermakna</i>
8.	<i>Demokratis</i>	<p>a. <i>Tidak memaksakan kehendak pada orang lain</i></p> <p>b. <i>Mendasarkan setiap putusan dengan musyawarah</i></p>
9.	<i>Rasa Ingin Tahu</i>	<p>a. <i>Sistem pembelajaran diarahkan untuk mengeksplorasi keingintahuan siswa</i></p> <p>b. <i>Sekolah memberikan fasilitas baik melalui media cetak maupun elektronik, agar siswa dapat mencari informasi yang baru</i></p>
10.	<i>Semangat Kebangsaan</i>	<p>a. <i>Memperingati hari-hari besar nasional</i></p> <p>b. <i>Meneladani para pahlawan nasional</i></p> <p>c. <i>Mengikutsertakan dalam kegiatan-kegiatan kebangsaan</i></p>
11.	<i>Cinta Tanah Air</i>	<p>a. <i>Menanamkan nasionalisme dan rasa persatuan dan kesatuan bangsa</i></p> <p>b. <i>Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar</i></p> <p>c. <i>Melestarikan seni dan budaya bangsa</i></p>
12.	<i>Menghargai Prestasi</i>	<p>a. <i>Mengabdikan dan memajang hasil karya siswa di sekolah</i></p> <p>b. <i>Melatih dan membina generasi penerus untuk mencontoh hasil atau prestasi generasi sebelumnya</i></p>
13.	<i>Bersahabat/Komunikatif</i>	<p>a. <i>Saling menghargai dan menghormati</i></p> <p>b. <i>Guru menyayangi siswa dan siswa menghormati guru</i></p> <p>c. <i>Tidak membeda-bedakan dalam</i></p>

		<i>berkomunikasi</i>
14.	<i>Cintai Damai</i>	<p>a. <i>Menciptakan suasana kelas yang tenram</i></p> <p>b. <i>Mendorong terciptanya harmonisasi kelas dan sekolah</i></p>
15.	<i>Gemar Membaca</i>	<p>a. <i>Mendorong dan memfasilitasi siswa untuk gemar membaca</i></p> <p>b. <i>Setiap pembelajaran didukung dengan sumber bacaan atau referensi</i></p>
16.	<i>Peduli Lingkungan</i>	<p>a. <i>Menjaga lingkungan kelas dan lingkungan</i></p> <p>b. <i>Memelihara tumbuh-tumbuhan dengan baik tanpa menginjak atau merusaknya</i></p> <p>c. <i>Tersedianya tempat untuk membuang sampah organik dan sampah nonorganik</i></p>
17.	<i>Peduli Sosial</i>	<p>a. <i>Sekolah memberikan bantuan kepada siswa yang kurang mampu</i></p> <p>b. <i>Melakukan kegiatan bakti sosial</i></p> <p>c. <i>Menyediakan kotak amal atau sumbangan</i></p>
18.	<i>Tanggung Jawab</i>	<p>a. <i>Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan</i></p> <p>b. <i>Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama</i></p>

B. Tinjauan Tentang Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Undang-undang Sisdiknas tahun 2003, anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentan kategori usia 0-6 tahun. Istilah lain menyebutkan anak usia dini yang merupakan sekelompok anak yang memiliki proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Hal ini dikarenakan memiliki pola perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.³⁰

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Menurut Beicher dan Snowman, anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun, menurut augusta anak usia dini adalah individu yang unik di mana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.³¹

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan pekembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasan sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.³²

³⁰ Ditha Prasanti dan Dinda Rakhma Fitriani, *Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah dan Komunitas?*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 2 Nomor 1 (2018), hlm 14.

³¹ Idad Suhada, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 109.

³² Mulyasa, *Manajemen PAUD...*, hlm. 16.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Masa anak usia dini merupakan masa ketika anak memiliki berbagi kekhasan dalam bertingkah laku. Bentuk tubuhnya yang mungil dan tingkah lakunya yang lucu, dan terkesan. Namun, terkadang juga membuat orang dewasa merasa kesal, jika tingkah laku anak berlebihan dan tidak bisa dikendalikan.

Dalam kehidupan sehari-hari, berbagai usia anak dapat kita amati. Ada yang baru lahir yang kita sebut dengan bayi, anak batita (bawah tiga tahun), anak balita (bawah lima tahun), anak TK sampai usia sekolah dasar. Semua kategori umur anak tersebut dikelompokkan sebagai fase anak usia dini. Berbeda dengan fase usia lainnya, anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, diantaranya adalah:

a. Memiliki rasa ingi tahu

Anak usia dini sangat ingin tahu yang besar tentang dunia sekitarnya. Anak ingin mengetahui segala sesuatu yang terjadi disekelilingnya. Pertanyaan merek dalam bahasa sederhana biasanya diwujudkan dengan kata apa dan mengapa.

b. Unik

Setiap anak yang terlahir ke dunia ini memiliki keunikan tersendiri. Ini meliputi sifat bawaan, minat, latar belaakang dan kemampuan,

c. Aktif dan Energik

Anak usia dini memiliki kecenderungan untuk selalu bergerak kian kemari. Mereka seperti tidak memiliki sifat lelah seperti orang dewasa. Untuk itulah pendidik dituntut untuk mampu mengakomodir keaktifan dan energi mereka yang

berlimpah itu.

d. Egosentris

Anak usia dini pada umumnya hanya memahami sesuatu dari sudut pandangnya sendiri, bukan sudut pandang orang lain misalnya anak yang menganggap ayah dan ibu hanya milik dia dan bukan milik saudaranya yang lain.

e. Eksplorasi dan jiwa petualang

Pada masa ini menjadi masa yang paling peka dan potensial bagi anak untuk mempelajari sesuatu, guru perlu memberikan berbagai stimulasi yang tepat agar masa peka ini tidak terlewatkan begitu saja, tetapi di isi dengan hal-hal yang dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

IAIN PURWOKERTO

f. *Spontan*

Inilah sifat asli anak yang dapat kita ketahui ketika mereka berbicara dengan ceplas ceplos tanpa ada sikap rekayasa untuk menyuarakannya isi hati dan kemauannya.

g. *Imajinatif*

Anak biasanya suka terhadap hal-hal imajinatif dan kaya dengan fantasi. Mereka tidak hanya senang mendengar orang lain bercerita tapi juga senang bercerita kepada orang lain.

h. *Rentang daya konsentrasi yang pendek*

Kita sering menyaksikan bahwa anak usia dini cepat sekali berpindah dari satu kegiatan ke kegiatan yang lainnya. Anak usia dini memang mempunyai rentang perhatian yang sangat pendek sehingga perhatiannya mudah teralihkan pada kegiatan lain. Hal ini terjadi terutama apabila kegiatan sebelumnya dirasa tidak menarik perhatiannya lagi.

i. *Anak sebagai makhluk sosial*

Anak usia dini mulai suka bergaul dan bermain dengan teman sebayanya. Ia mulai belajar berbagi, mengalah dan antri menunggu giliran saat bermain dengan teman-temannya. Anak juga belajar bersosialisasi dan belajar untuk dapat diterima dilingkungannya.³³

3. Perkembangan Anak Usia Dini

a) Perkembangan Fisik dan Motorik

Menurut Hurlock dan Slamet perkembangan fisik motorik

³³ Syefriani Darnis, *Parenting Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Psikosain, 2018), hlm 3

akan mempengaruhi kehidupan anak baik secara langsung ataupun tidak langsung Hurlock menambahkan bahwa secara langsung, perkembangan fisik akan menentukan kemampuan dalam bergerak. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi bagaimana anak memandang dirinya sendiri dan orang lain. Perkembangan fisik meliputi perkembangan badan, otot kasar dan otot halus, yang selanjutnya lebih disebut dengan motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar berhubungan dengan gerakan dasar yang terkoordinasi dengan otak seperti berlari, berjalan, melompat, memukul dan menarik. Sedangkan motorik halus berfungsi untuk melakukan gerakan yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, menggunting, mengancingkan baju dan mengikat tali sepatu.³⁴

b) Perkembangan Kognitif

Kognitif sering disinonimkan dengan intelektual karena prosesnya banyak perhubungan dengan berbagai konsep yang telah dimiliki anak dan berkenaan dengan kemampuan berpikirnya dalam memecahkan suatu masalah. Faktor kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar, karena sebagian besar aktivitas belajar selalu berhubungan dengan mengingat dan berpikir. Kedua hal ini merupakan aktivitas kognitif perlu dikembangkan. Piaget, tokoh Psikologi Kognitif yang memandang anak sebagai partisipan aktif di dalam proses perkembangan. Piaget meyakini bahwa anak harus dipandang seperti orang ilmuwan yang sedang mencari jawaban dalam upaya melakukan eksperimen terhadap dunia untuk melihat apa yang terjadi. Misalnya, anak ingin tahu

³⁴ La Hadisi, *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Al-Ta'dib Volume 8 Nomor 2, Juli-Desember 2015, hlm. 58-59.

apa yang terjadi bila mendorong gelas dari meja. Hasil dari eksperimen miniatur tersebut mendorong mereka menyusun teori tentang bagaimana dunia fisik dan sosial beroperasi.

c) Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi sehingga pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat, bunyi, lambang, dan gambar. Melalui bahasa, manusia dapat mengenal dirinya, penciptanya, sesama manusia, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai moral atau agama. Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, produk bahasa mereka juga meningkat dalam kuantitas, keluasan dan kerumitannya. Anak-anak secara bertahap berkembang dari melakukan suatu ekspresi menjadi melakukan ekspresi dengan berkomunikasi.

d) Perkembangan Berbicara

Bicara merupakan keterampilan mental motorik sebagai salah satu bagian dari keterampilan bahasa, yang tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara berbeda, tetapi juga mempunyai aspek mental yakni kemampuan mengaitkan arti dengan bunyi yang dihasilkan. Sebelum anak cukup dapat mengendalikan mekanisme otot saraf untuk menimbulkan bunyi yang jelas, berbeda, dan terkendali, ungkapan suara hanya merupakan bunyi artikulasi.

e) Perkembangan Emosi

*Emosi merupakan suatu keadaan atau perasaan yang bergejolak dalam diri seseorang yang disadari dan diungkapkan melalui wajah atau tindakan, yang berfungsi sebagai *inner**

adjustment (penyesuaian dari dalam) terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu. Perkembangan emosi anak usia dini berlangsung lebih terperinci, menyangkut seluruh aspek perkembangan, dan mereka cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas. Pada masa ini anak telah dapat berpartisipasi dan mengambil inisiatif dalam kegiatan fisik, tetapi banyak kegiatan yang dilarang oleh guru atau orangtua sehingga mereka sering ragu untuk memilih antara apa yang ingin dikerjakan dengan apa yang harus dikerjakan.

f) Perkembangan Sosial

Perilaku sosial merupakan aktivitas yang berhubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, orang tua maupun saudara. Ketika anak berhubungan dengan orang lain, terjadi peristiwa-peristiwa yang sangat bermakna dalam kehidupannya yang dapat membantu pembentukan kepribadiannya. Sejak kecil anak telah belajar cara berperilaku sosial sesuai dengan harapan orang-orang disekitarnya, yaitu ibu, ayah dan saudaranya. Apa yang telah dipelajari anak dari lingkungan keluarganya turut mempengaruhi pembentukan perilaku sosialnya.

g) Perkembangan Moral

Perkembangan moral setiap orang berlangsung melalui pola yang sama, sehingga perkembangannya dapat diramalkan. Perkembangan moral ini terbagi dalam tiga tingkatan dan masing-masing dibagi menjadi dua sehingga keseluruhannya ada enam stadium. Perilaku moral juga merupakan perilaku yang dipelajari. Dalam mempelajari perilaku moral, terdapat tiga pokok utama, yaitu: (a) mempelajari apa yang diharapkan oleh

kelompok sosial terhadap anggotanya sebagaimana dicantumkan dalam hukum, kebiasaan, dan peraturan; (b) mengembangkan hati nurani; (c) belajar mengalami perasaan bersalah bila perilakunya tidak sesuai dengan harapan kelompok. Oleh karena itu, diperlukan adanya kesempatan untuk interaksi sosial pada anak agar dapat belajar tentang apa saja yang diharapkan oleh kelompoknya.

h) Perkembangan Spiritual

Perkembangan spiritual sangat bergantung pada lingkungan keluarga, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama keturunan (orang tua), pembiasaan dan lingkungan, serta makanan yang dimakannya. Oleh karena itu, sebagai guru dan orang tua kita harus melakukan pembiasaan, dan menyediakan lingkungan yang kondusif bagi anak-anak serta memberikan makanan-makanan yang halal.³⁵

C. TK (Taman Kanak-Kanak)

1. Pengertian TK (Taman Kanak-Kanak)

TK adalah singkatan dari Taman Kanak-kanak, sebuah TK berdiri dengan adanya SK dari Mendiknas sehingga jelas bahwa TK merupakan output dari Departemen Pendidikan Nasional. TK dikelola secara profesional oleh guru-guru TK dalam wadah IGTK (Ikatan Guru Taman Kanak-kanak). Untuk usia anak didik yang belajar di RA sama dengan anak yang belajar di TK yaitu antara 4-6 tahun.

Adapun TK Islam Terpadu sudah tentu beda dengan TK pada umumnya karena muatan agamanya. Mulai dari pakaian seragam,

³⁵ Mulyasa, *Manajemen PAUD...*, hlm. 24-31

*tata cara mengawali pembelajaran, dan lain-lain sangat kental dengan nuansa Islami. Misalnya hafalan hadist, Qur'an dan doa. Sudah biasa bagi anak-anak murid menyebut suatu hadist lengkap dengan artinya.*³⁶

TK merupakan salah satu bentuk PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yang memiliki peran penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan TK merupakan jembatan antar lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya.

Pendidikan anak usia dini khususnya TK (Taman Kanak-kanak) adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak, hal ini sebagaimana yang dikemukakan Anderson (1993), "Pendidikan Taman Kanak-kanak memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini PAUD khususnya TK perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi aspek kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik".

Pembelajaran di TK (Taman Kanak-kanak) hendak disesuaikan dengan usia anak yang masih suka bermain, kegiatan pembelajaran Calistung (baca tulis berhitung) harus diintegrasikan dalam kegiatan bermain, dalam program eksplorasi maupun dalam kegiatan sentra. Dalam kegiatan belajar berhitung misalnya dapat dilakukan dengan permainan-permainan berhitung, ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif saja, tetapi

³⁶ Ahmad Muslih, dkk. *Analisis Kebijakan PAUD* (Mojotengah: Mangku Bumi, 2018), hlm. 6.

*juga kesiapan mental sosial dan emosional serta untuk menumbuhkan kecerdasan anak, khususnya kecerdasan *logico-mathematics*.*³⁷

Atau juga Taman Kanak-kanak disingkat TK adalah jenjang pendidikan anak usia dini (yakni usia 6 tahun atau d bawahnya) dalam bentuk pendidikan formal. Sebutan “Taman” pada Taman Kanak-kanak mengandung makna tempat yang aman dan nyaman “*safe and comfortable*” untuk bermain sehingga pelaksanaan pendidikan di TK harus mampu menciptakan lingkungan bermain yang aman dan nyaman sebagai wahana tumbuh kembang anak.³⁸

2. Sejarah TK (Taman Kanak-Kanak)

Sejarah berdirinya Taman Kanak-kanak atau yang disebut prasekolah telah dimulai pada tahun 1900. Tokoh seperti Froebel adalah yang paling berpengaruh. Tentunya sejarah Taman Kanak-kanak tidak dapat dipisahkan dari Belanda ketika menjajah bangsa Indonesia. Pada abad ke-19 bangsa Belanda, yang waktu itu menjajah bangsa Indonesia dengan mulai mendirikan sekolah di Indonesia terutama untuk anak-anak mereka sendiri dan anak-anak Indonesia dari golongan tertentu saja yang dapat diizinkan untuk masuk sekolah yang didirikan oleh Belanda. Pada awal munculnya Belanda mendirikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah dan akhirnya Sekolah Tinggi serta Taman Kanak-kanak pada waktu itu disebut *Bewaarshcool* (*bewaar* berasal dari kata *bewaren* artinya menitipkan).

Usaha pendidikan anak prasekolah di Indonesia telah berlangsung sejak tahun 1914 pada saat Pemerintahan Hindia Belanda membuka kelas persiapan (*voorklas*) yang fungsinya

³⁷ [Htpps://www.paud.id](https://www.paud.id), diakses pada tanggal 17 Juni 2020, pukul: 15:12 WIB.

³⁸ [Htpps://kylua.wordpress.com/pendidikan/taman-kanak/](https://kylua.wordpress.com/pendidikan/taman-kanak/), diakses Tanggal 17 Juni 2020 pukul 16.10 WIB.

menyiapkan anak-anak memasuki HIS (bentuk Sekolah Dasar di Indonesia pada zaman penjajahan Belanda). Sebelum Belanda meninggalkan Indonesia sudah ada aliran untuk menghilangkan segala sesuatu yang tidak sesuai dengan budaya kita sebagai bangsa Indonesia. Aliran ini datang dari bapak pendidikan bangsa Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantara. Pada tahun 1922 Ki Hajar Dewantara, seorang tokoh gerakan di lingkungan Perguruan Taman Siswa mendirikan Taman Indria, yaitu suatu sarana pendidikan untuk anak prasekolah. Bersamaan dengan berdirinya Taman Indria, berdiri pula Taman Kanak-kanak dengan nama Bustanul Athfal yang di sponsori oleh organisasi-organisasi Islam. Pada tahun 1941, sekolah-sekolah Froebel dilanjutkan dengan nama Taman Kanak-kanak. Hari lahinya Taman Siswa yaitu tanggal 3 Juli 1922 merupakan hari penting untuk anak Indonesia, karena mulai hari itu anak Indonesia diakui haknya untuk tumbuh dan berkembang menurut bakat dan pembawaannya.³⁹

D. Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini

Pembentukan akhlak, dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniyah yang ada dalam diri manusia, termasuk di dalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.⁴⁰ Dalam pembentukan akhlakul karimah anak usia dini ada materi, tujuan dan

³⁹ https://www.academia.edu/sejarah_perkembangan_kurikulum_taman_kanak-kanak_di_Indonesia_dari_masa_ke_masa diakses 17 Juni 2020 pukul. 14.23 WIB.

⁴⁰ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf ...*, hlm. 135.

metode untuk membentuk akhlak anak diantaranya:

1. Materi Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini

Pembentukan akhlak sangat penting terutama dalam pendidikan anak usia dini. Karena pada masa inilah anak diibaratkan seperti kertas putih. Maka yang memberikan warna atau tulisan baik atau buruk adalah pendidik, apabila anak berada di lingkungan pendidikan. Sehingga semua tingkah laku dan perbuatan pendidik akan ditiru anak didik. Oleh sebab itu dalam pendidikan di taman kanak-kanak dalam pembentukan akhlakul karimah dilakukan dengan cara membiasakan dan menasehati saja, seperti mengucapkan salam ketika berangkat ke sekolah, tidak berbohong, tidak mengejek teman, tidak berantem sesama teman, tidak menyoraki teman kalau jawabannya salah, berkata sopan dan santun dalam bertindak, ramah dengan teman, tidak berebut dalam bermain, saling berbagi, jika diberi mengucapkan terima kasih, mau minta maaf dan memaafkan, mencuci tangan sebelum makan, jika makan sambil duduk rapi dan tidak bersuara.

Dalam proses pembentukan akhlakul karimah pada anak usia dini, guru ada yang menggunakan media. Media akan memberikan dampak yang baik terhadap suksesnya sebuah pembelajaran. Ada beberapa media dalam pembentukan akhlakul karimah diantaranya video, gambar-gambar yang berkaitan dengan akhlakul karimah.

Pembentukan akhlak ini diberikan sejak anak usia dini dengan harapan agar putra-putrinya menjadi anak yang berakhlak mulia, bekerja keras, saling membantu, menghargai teman, disiplin, dan jujur. Namun sejalan dengan hal ini sangat dibutuhkan dukungan dari orang tua serta lingkungan masyarakat sekitar agar pembentukan akhlakul karimah dapat berhasil secara maksimal.

Oleh sebab itu diperlukan adanya kerjasama yang baik antara masing-masing pihak tersebut.⁴¹

2. Tujuan Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini

Menurut Barnawi Umair (1984) bahwa tujuan pengajaran akhlak secara umum meliputi:

- a. *Supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela.*
- b. *Supaya perhubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.*

Sedangkan menurut Prof. Dr. Hamka (1976) mengungkapkan bahwa yang menjadi tujuan dalam pengajaran akhlak adalah ingin mencapai setinggi-tinggi budi pekerti atau akhlak.

Menurut Ali Hasan (1988) bahwa tujuan pokok akhlak adalah agar setiap orang berbudi (berakhlak), bertingkah laku (tabiat), berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

Adapun secara spesifik pengajaran/pembentukan akhlakul karimah bertujuan:

- a. *Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik*
- b. *Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah*
- c. *Membiasakan siswa bersikap optimis, percaya diri, dan sabar*
- d. *Membimbing siswa ke arah sikap yang sehat yang dapat*

⁴¹ Ismail Darimi, *Pendidikan Karakter Islami Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Volume 4 No. 2 September 2018, hlm. 174-175.

membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain

- e. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah*
- f. Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik.⁴²*

Jadi inti dari tujuan pembentukan akhlakul karimah pada anak usia dini yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah sama halnya dengan tujuan pengajaran akhlak seperti penjelasan di atas yaitu pengajaran dengan cara melakukan pembentukan (membentuk) berperilaku yang baik pada anak sejak kecil agar kedepannya anak itu bisa tumbuh menjadi anak yang berakhlakul karimah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Metode Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini

Metode memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses pendidikan Islam untuk terciptakan. Pembentukan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Perhatian Islam yang demikian terhadap pembentukan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan

⁴² Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 135-136.

yang baik pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.

Dalam mendidik, metode merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Pilihan metode yang digunakan harus sesuai dengan perkembangan anak. Metode pembentukan akhlak diantaranya⁴³:

a. Melalui Keteladanan

Metode keteladanan pendidikan dengan teladan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir dan sebagainya. Banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil guna. Hal ini, karena dalam belajar orang pada umumnya lebih mudah menangkap yang kongkrit ketimbang yang abstrak. Anjuran bagi pendidik agar memberikan teladan yang baik sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab/33 ayat 21 berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

21} وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا }

“Sungguh pada diri Rasulullah itu terdapat contoh teladan yang baik bagi kamu sekalian, yaitu bagi orang yang mengharapkan (keridhaan) Allah dan (berjumpa dengan-Nya) di hari kiamat, dan selalu banyak menyebut nama Allah”. (QS Al-Ahzab [33]: 21).

Dalam psikologi, kepentingan penggunaan keteladanan

⁴³ Gernawati Siregar, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Cirebon: CV Syntax Corporation Indonesia, 2020), hlm. 104-107.

sebagai metode pendidikan didasarkan atas adanya insting (gharizah) untuk beridentifikasi dalam diri setiap manusia yaitu dorongan untuk menjadi sama (identik) dengan tokoh identifikasi (identificant). Menurut Robert R. Sears dan kawan-kawan menyatakan bahwa identifikasi adalah mencakup segala bentuk peniruan peranan yang dilakukan seseorang terhadap tokoh identifikasinya. Dengan kata lain, identifikasi merupakan mekanisme penyesuaian diri yang terjadi melalui kondisi interaksional dalam hubungan sosial antara individu dan tokoh identifikasinya.

Pada anak-anak, identifikasi mempunyai arti yang sangat penting bagi perkembangan kepribadiannya. Ibu sejatinya adalah pendidik utama dan pertama dapat menjadikan dirinya sebagai contoh yang terbaik bagi anak-anaknya. Cara ibu berbicara, berperilaku, pribadinya, beribadah, beramal, bekerja dan hubungan sosial dengan orang lain akan dicontoh anaknya. Sebaiknya ibu mengarahkan identifikasi tersebut kepada tujuan pendidikan Islam, mempersiapkan dirinya sebagai tokoh identifikasi, dan menyiapkan atau menciptakan tokoh identifikasi sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, baik tokoh sejarah maupun tokoh cerita, baik melalui gambar, lisan ataupun tulisan.

b. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan MD Dahlan dalam pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan-kebiasaan. Yang dimaksud dengan kebiasaan (habit) ialah cara-cara yang bertindak yang persistent, uniform, dan hampir-hampir otomatis (hampir-hampir tidak disadari oleh pelakunya). Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting

terutama agi anak-anak. Pada dasarnya anak-anak belum mengerti dan memahami mana yang baik dan buruk dan anak-anak dengan mudah melupakan hal-hal yang baik yang baru saja mereka lakukan.

Dalam kondisi ini mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku dan keterampilan, kecakapan dan pola pikir tertentu. Anak perlu dibiasakan melakukan hal-hal yang baik secara teratur, shalat, mengaji, berkata dan berperilaku santun, bekerja, belajar, membaca, mandi, makan dan tidur secara teratur dan sebagainya. Seseorang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakan sesuatu dengan mudah dan dengan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Untuk mengubahnya seringkali diperlukan terapi dan pengendalian diri yang serius.

Oleh karena itu, pembiasaan yang baik perlu ditanamkan pada anak-anak sejak dini. Kebiasaan dituntut dalam pengaruh pembinaan watak dan tingkah laku. Anak-anak harus dibiasakan sejak kecil dengan kebiasaan yang baik. Menurut al-Taumy al-Syalybany mengatakan bahwa berulang-ulang insan membuat sesuatu pekerjaan boleh menumbuhkan minat, kecenderungan dan segalanya. Kecenderungan akhirnya menjadikan adat dan adat yang menumbuhkan kelakuan. Adat berpengaruh besar dalam menumbuhkan kehidupan insan dan kumpulan, baik dari sudut fisik, akhlak, maupun kelakuan. Pembiasaan sikap, pembinaan moral, dan pribadi pada umumnya, terjadi melalui pengalaman sejak kecil dan merupakan unsur penting dalam pribadinya.

c. Metode Nasehat

Abdurrahman al-Nahlawi dalam mengatakan bahwa kata nasehat, berakar pada kata nashaha dan mengandung pengertian bersih dari noda atau tipuan. Rajulun nashih al jaib berarti madu murni. Atas dasar pengertian ini, nasehat yang tulus dalah orang yang memberi nasehat tidak berorientasi kepada kepentingan material pribadi. Selanjutnya pendidik yang memberi nasehat secara tulus hendaknya menghindarkan diri dari segala bentuk sifat riya' dan pamrih agar tidak menodai keikhlasannya sehingga kewibawaan edukatif dan pengaruhnya terhadap jiwa peserta didik menjadi hilang. Dalam metode nasehat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Memberi nasehat merupakan salah satu metode penting dalam pendidikan Islam. Dengan metode ini Ibu dapat menanamkan pengaruh yang baik ke dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang baik dan bijaksana. Bahkan, dengan metode ini Ibu mempunyai kesempatan yang luas untuk mengatakan anak pada kebaikan dan kemaslahatan serta kemajuan masyarakat dan ummat.

IAIN PURWOKERTO



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian juga dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga selanjutnya dapat digunakan untuk memahami dan memecahkan suatu masalah dalam penelitian.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (field research) pengumpulan data yang secara langsung di lokasi penelitian, dan penelitian ini di golongan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka disebut penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁴

B. Setting Penelitian

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 3.

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di TK Darul Qur'an Al-Karim Jl. Raya Baturraden Jalur Barat Desa Karangtengah RT.003/RW.04. Dusun III. Karangtengah. Kec. Baturraden. Kab. Banyumas. Peneliti memilih penelitian di TK Darul Qur'an Al-Karim karena didasari atas pertimbangan sebagai berikut:

- a. TK Darul Qur'an Al-Karim Karangtengah merupakan TK dimana peneliti melakukan magang.
- b. TK Darul Qur'an Al-Karim Karangtengah merupakan TK favorit di wilayah Baturraden
- c. TK Darul Qur'an Al-Karim Karangtengah merupakan TK yang sangat cocok untuk menjadi lokasi penelitian terutama dalam pembentukan akhlakul karimah anak usia dini.
- d. TK Darul Qur'an Al-Karim Karangtengah cukup strategis sehingga dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2019/2020 yaitu pada bulan Maret, April, dan Mei.

C. Sumber Data

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informan yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan penelitian dalam menelusuri situasi yang diteliti. Penentuan subjek berdasarkan asas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan

bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informan yang memenuhi syarat yaitu syarat menjadi informan narasumber.

Dalam penentuan informan, peneliti menggunakan teknik purposive sampling yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴⁵ Pada penelitian ini, subjek yang akan dijadikan data sekaligus sumber data penelitian adalah:

a. Kepala Sekolah TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.

b. Guru kelas dan guru pendamping TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.

c. Siswa dan siswi TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.

d. Orang tua/wali murid TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.

Subjek penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tau tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti meneliti objek/situasi sosial yang diteliti.⁴⁶

Selain itu sumber data diperoleh dari sumber-sumber yang mendukung seperti dokumentasi, arsip sekolah, dan referensi yang berkaitan dengan penelitian.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang ada dalam proposal skripsi ini yaitu

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 97.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 300

Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini di TK Darul Qur'an Al-Karim Karangtengah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

*Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁴⁷*

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 308-309.

besar.⁴⁸ Di sini peneliti mendatangi objek penelitian langsung guna memperoleh data-data yang akurat terkait tentang pembentukan akhlakul karimah anak usia dini di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden. Peneliti menggunakan metode observasi dengan cara turun langsung ke lokasi untuk mengamati dan mencatat hal-hal yang sekiranya mendukung penelitian. Observasi ada dua macam yaitu observasi berperan serta (*participant observation*), dan observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan dibagi menjadi dua, yaitu observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur.

Peneliti dalam melakukan kegiatan menggunakan jenis penelitian observasi partisipan. Karena peneliti ikut terlibat langsung dalam kegiatan berinteraksi dengan anak didik peneliti telah melakukan observasi partisipan aktif. Hal ini diperlukan dalam rangka memperoleh data sekolah, selain itu untuk melihat secara langsung Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini di TK Darul Qur'an Al-Karim Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.⁴⁹ Yang menjadi objek observasi adalah guru. Observasi pertama dilakukan pada tanggal 10 Maret 2020, yaitu mengamati pelaksanaan kegiatan mengenai subjek yang diobservasi pembentukan akhlakul karimah anak usia dini di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.

2. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa dilakukan

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 213.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 310.

tanpa tahap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian.⁵⁰

Wawancara di gunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁵¹

Teknik wawancara yang digunakan oleh pneliti menggunakan wawancara semistruktur, dimana tujuan wawancara jenis ini untuk menentukan permasalahan yang lebih terbuka. Metode wawancara ini tujukan kepada pihak-pihak yang dapat memperoleh data ataupun informasi. Perihal tersebut diantaranya adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas, Guru Pendamping di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturradn.

Karena kondisi tidak memungkinkan, Wawancara selanjutnya menggunakan media Whatsapp. Wawancara pertama dilakukan dengan Ustadzah Sumiyati, S.Pd pada tanggal 11 Mei 2020, pukul 09.20 WIB yang berkaitan dengan kebijakan dalam pembentukan akhlak sampai dengan kegiatan pembentukan akhlakul karimah di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden. Wawancara selanjutnya dilakukan dengan wawancara kepada Guru Kelas dan Guru Pendamping.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pegumpulan

⁵⁰ Asrori, *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru* (Banyumas: CV Pena Persada, 2020), hlm. 75.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm 194.

*data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang di buat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.*⁵²

*Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kavar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah.*⁵³

Adapun metode dokumentasi yang diperlukan penyusun sebagai pelengkap hasil penelitian sebagai berikut:

- 1. Gambaran umum TK Darul Qur'an Al-Karim yang meliputi sejarah berdirinya TK, visi dan misi, sarana prasarana, profil sekolah, keadaan guru, dan yang terkait dengan penelitian.*
- 2. Mendokumentasi kegiatan yang telah dilakukan pada saat melakukan observasi.*

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan "Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Miles nd Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm 329-330.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 274.

secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu:

a. Data Reduction (Reduksi Data).

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang data yang tidak perlu. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, data mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁵⁴

Dalam mereduksi data penelitian, mula-mula peneliti mengumpulkan data mengenai pembentukan akhlakul karimah anak usia dini di TK Darul Qur'an Al-Karim Karangtengah.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 338.

antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Miles and Huberman menyatakan bahwa “Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Pada penelitian ini, data yang disajikan berupa akhlakul karimah yang dilakukan untuk pembentukan akhlakul karimah anak usia dini sehingga penulis dan pembaca dapat memahami atau memperoleh gambaran berdasarkan deskripsi tersebut.

c. *Conclusion Drawing/ verifications*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁵⁵ Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori, yaitu tentang pembentukan akhlakul karimah anak usia dini di TK Darul Qur'an Al-Karim Karangtengah.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk

⁵⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 345.

uji validitas. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Uji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi dilakukan dDalam meneliti pembentukan akhlakul karimah di TK dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda atau melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.⁵⁶ Darul Quran Al-Karim peneliti melakukan observasi berulang-ulang. Hal ini ditujukan agar peneliti memperoleh data yang tidak ditemukan dalam metode penelitian yang lain. Kemudian data dibandingkan dengan sejumlah data yang telah ditemukan sebelumnya.

Transferabilitas bahwa hasil penelitian yang didapatkan dapat diaplikasikan oleh pemakai penelitian, penelitian ini memperoleh tingkat yang tinggi bila para pembaca memperoleh gambaran dan pembahasan yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam melakukan penelitian peneliti tidak hanya bergantung pada apa yang diteliti. Peneliti menambah wawasan tentang penelitian terkait dengan membaca penelitian yang dilakukan sebelumnya. Peneliti mencari berbagai macam penelitian yang sejenis dengan pembentukan akhlakul karimah anak usia dini.

Ketergantungan dan kepastian dilakukan dengan audit trial berupa komunikasi dengan pembimbing dan dengan pakar lain dalam bidangnya guna membicarakan permasalahan yang dihadapi dalam pembaca mengenai pembentukan akhlakul karimah anak usia dini di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 368.

berbagai waktu. Macam triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁵⁷ Peneliti menguji tentang pembentukan akhlakul karimah, pengumpulan dan pengujian data dapat dilakukan ke guru, kepala sekolah, dan siswa. Dari data tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti dan dihasilkan sebuah kesimpulan dari pembentukan akhlakul karimah di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵⁸ Data pembentukan akhlakul karimah di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden yang diperoleh peneliti melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Apabila menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan guru, kepala sekolah dan siswa TK Darul Qur'an Al-Karim atau yang lain.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 373.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 373.

lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara ulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁵⁹ Peneliti melakukan wawancara dan observasi di TK Darul Qur'an Al-Karim tidak hanya sehari, akan tetapi berulang-ulang dan di waktu yang berbeda-beda.



⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 374.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TK Darul Qur'an Al-Karim

1. Sejarah Berdirinya TK Darul Qur'an Al-Karim

Mencermati pentingnya pendidikan anak usia dini sekaligus mengembangkan potensi serta SDM masyarakat desa Karangtengah dan sekitarnya, Yayasan Pondok Pesantren Darul Qur'an al-Karim Karangtengah Baturaden Banyumas perlu mendirikan lembaga pendidikan formal Taman Kanak-Kanak. Terlebih lembaga pendidikan anak usia dini dalam bentuk Taman Kanak-Kanak (TK) dianggap masih jarang sehingga antara kebutuhan pendidikan anak usia dini dengan jumlah lembaga pendidikan anak usia dini dalam bentuk TK tidak berbanding lurus. Perihal tersebut berdampak masih banyaknya anak usia pra sekolah yang tidak mengenyam pendidikan secara formal di Taman Kanak-Kanak.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini dalam bentuk Taman Kanak-Kanak mutlak menjadi sebuah kebutuhan. Mengingat masih jarang nya lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak di desa Karangtengah serta jarak tempuh yang terlalu jauh bagi masyarakat yang hendak menyekolahkan putu-putrinya di Taman Kanak-Kanak yang sudah berdiri di daerah tersebut. Atas dasar itulah, Yayasan Pondok Pesantren Darul al-Qur'an al-Karim Karangtengah Baturaden Banyumas mendirikan sebuah lembaga pendidikan anak usia dini dalam bentuk Taman Kanak-Kanak (TK).

Untuk membentuk generasi yang cinta Al-Qur'an dan berakhlakul karimah harus dimulai dari usia dini sebagai pembentukan awal untuk bekal ketika dewasa nanti. Maka Yayasan Darul Qur'an ini mendirikan sebuah lembaga pendidikan untuk anak usia dini yaitu Taman Kanak-kanak Darul Qur'an Al-Karim. Dimana TK Darul Qur'an Al-Karim ini berdiri pada tanggal 18 Mei 2015 yang

terletak di desa Karangtengah Rt 03 Rw 4 Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Sejak tahun 2015 sudah mulai membuka pendaftaran bagi anak-anak usia dini untuk dicetak menjadi generasi penghafal qur'an. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan TK, maka kami membutuhkan perijinan dari pemerintah agar operasional di TK Darul Qur'an Al-Karim bisa berjalan dengan lancar.⁶⁰

2. Visi dan Misi

a) Visi TK Darul Qur'an Al-Karim

Taman Kanak-kanak Darul Qur'an Al-Karim pada tahun 2025 menjadi pusat pendidikan anak usia dini berbasis al-Qur'an terdepan di wilayah Kabupaten Banyumas.

b) Misi TK Darul Qur'an Al-Karim

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan Usia Anak berbasis al-Qur'an.*
- 2) Mensosialisasikan konsep Qur'anic Parenting kepada masyarakat.*

Penjelasan:

a. Qur'anic Parenting adalah konsep parenting yang digali dari al-Qur'an, baik merujuk pada literature maupun mengkonsepkan sendiri.

b. Masyarakat yang dimaksud paling tidak meliputi wali santri, baik dari TK DQA ataupun TK sekitar hingga mencapai batas yang tertera pada visi.

- 3) Melakukan tahap awal transformasi masyarakat menuju masyarakat qur'ani.*

⁶⁰ Sumber: Dokumentasi Sejarah Berdirinya TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden, (Selasa, 10 Maret 2020 pukul 10.30 WIB)

Penjelasan:

- a. *Transformasi masyarakat yang diupayakan oleh lembaga TK difokuskan pada penanaman akidah, pembinaan akhlak, dan pembelajaran al-Qur'an.*
- b. *Transformasi ini bersifat interkoneksi yang melibatkan lembaga TK, Yayasan DQA, unit-unit di bawah Yayasan DQA, wali santri, serta lembaga-lembaga serupa di sekitar TK DQA.*
- c. *Masyarakat qur'ani yang dituju adalah masyarakat yang paling tidak mencerminkan akhlak islam yang dimanifestasikan dengan meningkatnya kesadaran menjalankan kewajiban agama dan mempelajari al-Qur'an.⁶¹*

3. Tujuan TK Darul Qur'an Al-Karim

- a. *Menanamkan kecintaan santri TK DQA kepada al-Qur'an.*
- b. *Menanamkan keimanan, serta memberikan bimbingan kepada santri TK DQA untuk menjunjung tinggi nilai-nilai etika Islam.*
- c. *Merubah paradigma masyarakat kepada interkoneksi tiga pilar pendidikan, yaitu penyelenggara, orang tua, serta peserta didik.*
- d. *Merubah pemahaman masyarakat dari konsep pengasuhan anak model klasik menuju konsep pengasuhan anak sesuai al-Qur'an.*
- e. *Menciptakan kompetisi yang sehat (musabaqah fi al-khairat) antar lembaga TK menuju peningkatan kualitas pembelajaran di masing-masing lembaga.*
- f. *Bersama pihak-pihak terkait, ikut membangun masyarakat yang*

⁶¹ Sumber: Dokumentasi Visi dan Misi TK Darul Qur'an Al-arim Baturraden, (Selasa, 10 Maret 2020 pukul 10.30 WIB)

*responsive terhadap al-Qur'an.*⁶²

4. Keadaan Tenaga Pendidik

*Guru di TK Darul Qur'an Al-Karim menempuh pendidikan sarjana S1 dan D3 dengan berbagai jurusan, dan ada yang masih dalam masa belajar di perguruan tinggi. Daftar guru di TK Darul Qur'an Al-Karim di antaranya yaitu sebagai berikut.*⁶³

Tabel 2

Daftar Guru di TK Darul Qur'an Al-Karim

NO	NAMA	TTL	PENDIDIKAN	Jabatan
1	SUMIYATI	Banyumas, 16-04-1975	S1 PAUD	Kepala TK
2	SITI NUR IZZATI	Balaikarangan, 13-05-94	S1 PAUD	Guru
3	CAHYA DWI W	Banyumas, 28-06-1987	SLTA	Guru
4	DINA ARUM W	Banyumas, 02-02-1987	S1 Ekonomi	Guru
5	DIET THAMARA D	Banyumas, 28-06-87	S1 Psikologi	Guru
6	CYNDI DESTA P	Cilacap, 09-12-1997	SLTA	Guru
7	RAGIL ASRIANI	Banyumas, 14-07-1988	SLTA	Guru

⁶² Sumber: Dokumentasi Tujuan Berdirinya TK Darul Qur'an Al-Karim Baturrade, (Selasa, 10 Maret 2020 pukul 11.00 WIB)

⁶³ Sumber: Dokumentasi Keadaan Tenaga Pendidik TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden, (Selasa, 10 Maret 2020 pukul 11.00 WIB)

8	<i>UMMU ASKHIYA</i>	<i>Tegal, 06-02-1997</i>	<i>S1 B.Arab</i>	<i>Guru</i>
9	<i>LUIS YUMARINI</i>	<i>Jakarta, 21-02-75</i>	<i>SLTP</i>	<i>Tenaga Kependidikan</i>

Jumlah pendidik untuk tahun berikutnya diperkirakan akan terus bertambah sesuai dengan kebutuhan, jika jumlah peserta didik bertambah maka akan bertambah pula jumlah pendidik. Pendidik bertugas mendidik anak-anak sehingga harus memiliki kualifikasi khusus dan profesional dalam mengajar, sehingga peningkatan kompetensi pendidik harus diperhatikan. Maka dari itu perlu adanya pembinaan setiap bulannya dan jika perlu akan diadakan pelatihan bagi para pendidik secara khusus atau magang di TK lain guna menambah pengetahuan. Dengan begitu para pendidik akan selalu meningkat kompetensinya dan bertambah ilmunya.

IAIN PURWOKERTO

5. Keadaan Siswa⁶⁴

Tabel 3

Keadaan Siswa

BERDASAR JENIS KELAMIN		BERDASAR USIA ANAK		
JENIS KELAMIN	JUMLAH	NO	USIA	JUMLAH
LAKI-LAKI	42	1	USIA 4-5 TAHUN	34
PEREMPUAN	44	2	USIA 5-6 TAHUN	52
TOTAL	86		TOTAL	86

6. Identitas Lembaga⁶⁵

Tabel 4

Identitas Lembaga

Identitas		
Provinsi	:	Jawa Tengah
Kabupaten	:	Banyumas
Nama Lembaga	:	Yayasan Darul Qur'an Al-Karim
Jenis	:	Taman Kanak-Kanak
Alamat	:	Jl. Raya Baturraden Barat No. 15
Kelurahan	:	Karangtengah

⁶⁴ Sumber: Dokumentasi Keadaan Siswa TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden, (Selasa, 10 Maret 2020 pukul 11.00 WIB)

⁶⁵ Sumber: Dokumentasi Identitas Lembaga TK Darul Qur'an AL-Karim Baturraden, (Selasa, 10 Maret 2020 pukul 11.00 WIB)

<i>Kecamatan</i>	:	<i>Baturraden</i>
<i>No.Hp</i>	:	<i>085747305913</i>
<i>Nama Pemimpin</i>	:	<i>Sumiyati, S.Pd</i>
<i>Tanggal Pendirian</i>	:	<i>18 Mei 2015</i>
<i>Jumlah Kelas</i>	:	<i>4</i>
<i>Jumlah Peserta Didik</i>	:	<i>9</i>
<i>Peraturan PAUD</i>		
<i>a. Usia 2-3 tahun</i>	:	<i>7</i>
<i>b. Usia 4-5 tahun</i>	:	<i>40</i>
<i>c. Usia 5-6 tahun</i>	:	<i>20</i>

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh TK Darul Qur'an Al-Karim adalah sebagai berikut.⁶⁶

Tabel 5

Sarana Prasarana TK Darul Qur'an Al-Karim

<i>No.</i>	<i>Uraian</i>	<i>Luas / Jumlah</i>	<i>Keterangan</i>
I.	Luas Lahan		
	<i>Gedung belajar</i>	<i>8 x 5 : 3 kelas</i>	<i>Sedang</i>
	<i>Area Bermain</i>	<i>120 x 50</i>	<i>Baik</i>

⁶⁶ Sumber: Dokumentasi Sarana dan Prasarana TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden, (Selasa, 10 Maret 2020 pukul 11.30 WIB)

	<i>Kantor</i>	<i>8 x 5</i>	<i>Baik</i>
	<i>Toilet</i>	<i>2 x 2 : 2 ruangan</i>	<i>Baik</i>
II.	<i>APE dalam</i>		
	<i>Puzzel</i>	<i>24 buah</i>	<i>Baik</i>
	<i>Penjiplak</i>	<i>28 buah</i>	<i>Baik</i>
	<i>Alat lalu lintas</i>	<i>8 buah</i>	<i>Baik</i>
	<i>Balok</i>	<i>1 set</i>	<i>Baik</i>
	<i>Holahop</i>	<i>2 buah</i>	<i>Baik</i>
	<i>Kocokan</i>	<i>2 buah</i>	<i>Baik</i>
	<i>Pompa air</i>	<i>2 buah</i>	<i>Baik</i>
	<i>Water pot</i>	<i>3 buah</i>	<i>Baik</i>
	<i>Saringan</i>	<i>6 buah</i>	<i>Baik</i>
	<i>Cobek</i>	<i>2 buah</i>	<i>Baik</i>
	<i>Penggulung</i>	<i>2 buah</i>	<i>Baik</i>
	<i>Alat pancing</i>	<i>2 buah</i>	<i>Baik</i>
III.	<i>APE luar</i>		
	<i>Ayunan</i>	<i>3 buah</i>	<i>Baik</i>
	<i>Bola dunia</i>	<i>1 buah</i>	<i>Baik</i>
	<i>Jungkitan</i>	<i>1 buah</i>	<i>Baik</i>
	<i>Kursi putar</i>	<i>1 buah</i>	<i>Baik</i>
	<i>Mangkok Putar</i>	<i>1 buah</i>	<i>Baik</i>
	<i>Mandi Bola</i>	<i>1 buah</i>	<i>Baik</i>
	<i>Peluncur / Prosotan</i>	<i>1 buah</i>	<i>Baik</i>
	<i>Titian</i>	<i>1 buah</i>	<i>Baik</i>

IV.	Sarana dan Prasarana		
	<i>Loker</i>	<i>2 buah</i>	<i>Baik</i>
	<i>Rak sepatu</i>	<i>2 buah</i>	<i>Baik</i>
	<i>Kursi Guru</i>	<i>8 buah</i>	<i>Baik</i>
	<i>Meja Guru</i>	<i>8 buah</i>	<i>Baik</i>
	<i>Kotak PPPK</i>	<i>1 buah</i>	<i>Baik</i>
	<i>Laptop</i>	<i>1 buah</i>	<i>Baik</i>
	<i>Printer</i>	<i>1 buah</i>	<i>Baik</i>
	<i>Meja Komputer</i>	<i>1 buah</i>	<i>Baik</i>
	<i>Kursi Komputer</i>	<i>1 buah</i>	<i>Baik</i>
	<i>Lemari Kayu</i>	<i>1 buah</i>	<i>Baik</i>
	<i>Lemari Kaca</i>	<i>1 buah</i>	<i>Baik</i>
	<i>Papan Tulis</i>	<i>4 buah</i>	<i>Baik</i>
	<i>Keranjang Sepatu</i>	<i>2 buah</i>	<i>Baik</i>
	<i>Speaker</i>	<i>1 set</i>	<i>Baik</i>
	<i>Pembatas Jalan</i>	<i>4 buah</i>	<i>Baik</i>
	<i>Penimbang berat badan</i>	<i>1 buah</i>	<i>Baik</i>
	<i>Meja Tamu</i>	<i>1 buah</i>	<i>Baik</i>

B. Penyajian Data

1. Materi Pembentukan Akhlakul Karimah TK Darul Qur'an Al-Karim

Dalam terciptanya pembentukan akhlakul karimah di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden memberikan beberapa kebijakan pada sekolahnya. Hal ini merupakan hasil wawancara dengan Ustadzah Sumiyati, S.Pd.I. yang merupakan kepala sekolah di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden pada hari Senin, 18 Mei 2020 melalui media Whatsapp pukul 11.00 WIB.

Menurut Ustadzah Sumiyati menjelaskan dalam wawancaranya, bahwa pembentukan akhlakul karimah anak adalah:

“Suatu jalan sebagai upaya yang dilakukan tidak hanya oleh guru di lingkungan sekolah tetapi juga dilakukan oleh orangtua di rumah untuk selalu menanamkan perbuatan-perbuatan baik kepada anak sehingga anak akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik secara sadar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun yang menjadikan anak memiliki perilaku, tingkah laku, tutur kata, dan sikap serta kepribadian yang baik juga.” “Cara yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam menanamkan perbuatan baik kepada anak sehingga memiliki perilaku yang baik.”⁶⁷

Senada dengan apa yang dinyatakan Ustadzah Sumiyati di atas yang menyatakan bahwa pembentukan akhlakul karimah anak adalah suatu jalan sebagai upaya yang tidak hanya dilakukan oleh guru di sekolah tetapi juga dilakukan oleh orang tua di rumah untuk selalu menanamkan perbuatan-perbuatan baik kepada anak sehingga anak akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik, maka Ustadzah Izza menjelaskan juga pemahamannya tentang pembentukan akhlakul karimah anak adalah:

“Suatu tindakan yang dilakukan sebagai usaha untuk membentuk dan mengarahkan mental kepribadian anak terhadap perbuatan-perbuatan yang baik sesuai apa yang dicontohkan oleh Agam Islam dalam bersikap, berbuat, berperilaku yang baik. Jika anak selalu kita bina untuk memiliki akhlak atau sikap yang baik maka ia akan terbiasa melakukan perbuatan yang baik terhadap siapapun juga, baik terhadap orang yang lebih tua, orang yang lebih muda darinya ataupun orang yang usianya sama dengannya, di samping itu juga ia akan melakukan hal-hal yang tidak pernah merugikan orang lain, selalu memiliki perkataan yang baik dan menyenangkan hati, tapi sebaliknya jika pembentukan akhlak tidak pernah dilakukan maka akhlak anak akan jadi semaunya saja, kemungkinan besar ia akan memiliki sikap yang jelek dan akhlak yang buruk”. “Usaha yang dilakukan untuk membentuk akhlak anak menjadi akhlakul yang baik dengan

⁶⁷ Wawancara dengan Kepala TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden (Pada hari Kamis, 6 Agustus 2020 melalui media Whatsapp pukul 11.00 WIB).

*berbagai cara dan contoh yang harus dilakukan.*⁶⁸

Merujuk pada beberapa penjelasan atau pemahaman dari kepala sekolah dan guru terhadap pengertian pembentukan akhlakul karimah anak di atas maka dapat disimpulkan dan dianalisis bahwa guru yang melakukan usaha pembinaan kepada siswa di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden ini sudah cukup baik dalam memahami arti dan makna pembentukan akhlakul karimah anak itu sendiri sehingga dalam penerapannya pun diharapkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan akhlakul karimah anak usia dini adalah suatu keseluruhan daya upaya serta usaha dari orang dewasa dalam memberikan bimbingan, nasehat, serta dorongan bagi anak agar senantiasa melakukan perbuatan yang baik dan memiliki tingkah laku yang baik sesuai tuntunan Agama Islam dalam menjalani kehidupannya sehari-hari sehingga anak akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik dan akhlak yang baik juga.

2. Tujuan Pembentukan Akhlakul Karimah TK Darul Qur'an Al-Karim

TK Darul Qur'an Al-Karim merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyediakan program pendidikan bagi anak usia dini. Tujuan program pendidikan anak usia dini adalah untuk melakukan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

TK Darul Qur'an Al-Karim merupakan suatu wadah untuk kegiatan bermain, belajar, dan bersosialisasi bagi anak usia dini di luar lingkungan keluarga. Dalam setiap proses kegiatan pasti

⁶⁸ Wawancara dengan Guru TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden (Pada hari Kamis, 6 Agustus 2020 melalui media Whatsapp pukul 11.00 WIB).

memiliki tujuan yang ingin dicapai. Seseorang akan termotivasi untuk mengusahakan yang terbaik demi mencapai tujuan yang diinginkan. Sama halnya dengan pembentukan akhlakul karimah pada anak usia dini yang dilakukan di TK Darul Qur'an Al-Karim juga memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu⁶⁹:

- 1) Mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2) Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sebagai pedoman hidupnya.
- 3) Membentuk anak berakhlakul karimah.

Dalam pelaksanaannya, yang pertama kali ditanamkan adalah akhlakul karimah. Jika akhlak ini sudah tertanam pada diri siswa, maka pembentukan akhlak bagi siswa akan terlaksana dengan baik. Berikut hasil kutipan wawancara dengan Kepala Sekolah TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Selasa, 4 Agustus 2020 pada pukul 11.30 WIB melalui media Whatsapp.

*“Tujuan pembentukan akhlak adalah agar anak mengerti aturan dalam kehidupan khususnya aturan Islam sehingga nantinya menjadi pribadi yang bisa bermanfaat bagi orang lain”.*⁷⁰

Sedangkan wawancara dengan Ustadzah Izza selaku Guru Kelas TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Selasa, 4 Agustus 2020 pada pukul 13.00 WIB melalui media Whatsapp.

*“Pembentukan akhlak bagi peserta didik tidak hanya memprioritaskan pada salah satu tujuan saja, akan tetapi semua tujuan dalam pembentukan akhlak ini dapat dipenuhi dan diperhatikan, yakni meliputi keimanan, keislaman dan keikhlasan. Hal ini sesuai dengan tugas pokok pembentukan akhlak yakni menyampaikan informasi dan pengetahuan, perubahan dan pengembangan kecakapan serta ketrampilan dengan memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya”.*⁷¹

Dalam merealisasi tujuan tersebut tidak dapat dilaksanakan

⁶⁹ Wawancara dengan Kepala TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden (Jum'at, 10 Juli 2020 pukul 10.00 WIB melalui media Whatsapp).

⁷⁰ Wawancara Kepala TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden (Selasa, 4 Agustus 2020 pada pukul 11.30 WIB, melalui media Whatsapp).

⁷¹ Wawancara Guru Kelas TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden (Selasa, 4 Agustus 2020 pada pukul 13.00 WIB, melalui media Whatsapp).

sekaligus, akan tetapi dengan jalan tahap demi tahap.

3. Kegiatan Pembentukan Akhlakul Karimah di TK Darul Qur'an Al-Karim

a. Pembiasaan sholat duha dan wudhu

Pembiasaan sholat duha sejak dini itu sangat penting bagi siswa. Hal ini merupakan kunci sukses bagi mereka untuk meraih sukses dalam arti yang sebenarnya pada masa-masa mendatang, khususnya setelah mereka dewasa dan terjun ke masyarakat. Hasil observasi pada hari Kamis, 12 Maret 2020 pada pukul 08.00 WIB. Setiap hari Kamis biasanya sentra imtaq. Anak-anak diajarkan cara sholat duha dan wudhu dengan benar. Tak hanya itu anak membaca niat dan bacaan sholat duha yang dipandu guru, tetapi hari berikutnya anak-anak membaca bacaan sholat duha dengan sendirinya. Kemudian anak baris sendiri dengan rapi untuk yang laki-laki baris di depan dan untuk perempuan baris di belakangnya. Salah satu anak laki-laki memimpin jadi imam di depan. Guru mengajarkan gerakan sholat dengan benar dan anak-anak mengikutinya, guru pendamping membenarkan gerakan sholat jika ada yang salah. Setelah melaksanakan sholat duha anak berdoa mendoakan kedua orangtuanya.⁷²

b. Hafalan juz amma' dengan menggunakan metode gerakan tangan

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan metode hafalan juz amma' yang cukup menarik, yaitu menggunakan metode gerakan tangan. Metode gerakan tangan untuk menghafal juz amma' tersebut dilakukan secara klasikal ketika anak sudah memasuki sentra, namun kegiatan tersebut dilakukan sebelum kegiatan inti. Dalam kegiatan menghafal juz

⁷² *Observasi di kelas Abu Bakar di TK Darul Qur'an l-Karim Baturraden (Kamis, 12 Maret 2020 pada pukul 08.00 WIB).*

amma' dengan metode gerakan tangan tentunya memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan menghafal. Adapun faktor pendukung dalam kegiatan menghafal dengan metode gerakan tangan yaitu: minat belajar anak, rasa percaya diri, suasana belajar yang kondusif, dan buku pedoman metode gerakan tangan untuk menghafal juz *amma'*. Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan menghafal juz *amma'* dengan metode gerakan tangan yaitu: gaya belajar anak, kemampuan pendidik, forum pelatihan metode gerakan untuk orangtua. Berikut hasil wawancara dengan Ustdzah Izza terkait dengan menghafal juz *amma'* dengan metode gerakan tangan TK Darul Qur'an Al-Karim. Pada hari Rabu, 19 Mei 2020 pada pukul 10.30 WIB melalui media Whatsapp.

“Metode menghafal juz amma' dengan gerakan tangan saya kira bisa menjadi motivasi anak untuk mempelajari makna dari bacaan ya mbak, karena melalui metode tersebut anak dapat lebih memahami maknanya, dan nanti sambil anak memahami arti dari gerakan itu lalu diterapkan dalam sehari-hari”⁷³

c. Mengantri menunggu giliran

Anak mengantri dalam menunggu giliran adalah anak bisa belajar disiplin antri tidak menelusup tempat temannya sendiri. Hasil observasi peneliti pada hari Senin, 9 Maret 2020 pada pukul 09.30 WIB. Setiap istirahat di TK Darul Qur'an Al-Karim sudah terbiasa dari pihak sekolah membagikan snack untuk anak-anak. Sebelum anak makan bersama, anak mengantri untuk cuci

⁷³ Wawancara dengan Guru Kelas TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden (Rabu, 19 Mei 2020 pada pukul 10.30 WIB melalui media Whatsapp).

*tangan secara bergantian dengan teman yang lainnya. Setelah cuci tangan anak mengantri untuk mengambil snack. Saat pembagian anak dibiasakan antri untuk melatih kesabaran anak dan melatih disiplin ketika mengantri.*⁷⁴

d. *Mengaji iqro*

*Hasil observasi peneliti pada hari Senin, 9 Maret 2020 pada pukul 08.00 WIB. Setiap pagi sebelum membaca iqro terlebih dahulu dengan murajaah surat pendek juz 30 dan dilanjutkan membaca iqro. Setelah membaca iqro Ustadzah langsung mengetes hafalan surat pendek dari juzama. Jika sudah selesai, siswa akan kembali ke tempat duduknya lalu melanjutkan menyalin tulisan yang ada di iqro ke buku tulis siswa.*⁷⁵

e. *Menghormati teman dan guru*

Tujuan dari menghormati teman dan guru agar dapat membiasakan anak berperilaku sopan santun dan hormat. Berikut hasil wawancara dari Ustadzah Izza selaku Guru Kelas TK Darul Qur'an Al-Karim pada hari Senin, 9 Maret 2020 pada pukul 11.00 WIB.

*“Ketika bertemu dengan teman dan guru menyapa di manapun berada, jika guru sedang berbicara pada saat jam pelajaran anak mendengarkannya dan tidak berbicara, bermain dengan sendirinya. Jika ada teman lain yang mengganggu salah satu anak menegurnya, selalu bersalaman dengan guru jika sesampai di sekolah dan pulang sekolah”.*⁷⁶

f. *Membiasakan mengucapkan kata minta maaf, tolong dan ucapan*

⁷⁴ *Observasi di Kelas Abu Bakar di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden (Selasa, 10 Maret 2020 pada pukul 09.30 WIB).*

⁷⁵ *Observasi di Kelas Abu Bakar di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden (Selasa, 10 Maret 2020 pada pukul 08.00 WIB).*

⁷⁶ *Wawancara dengan Guru Kelas TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden (Senin, 11 Mei 2020 pada pukul 11.00 WIB melalui media Whatsapp).*

terimakasih

Berdasarkan kutipan wawancara dengan Ustadzah Sumiyati S.Pd selaku Kepala Sekolah di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden pada hari Senin, 9 Maret 2020 pada pukul 11.30 WIB.

“Membiasakan mengucapkan kata minta maaf sangat penting bagi anak. Membantu anak terbiasa mengucapkan kata maaf akan membantunya di masa yang akan datang. Anak kecil lebih muah mencontoh perbuatan alih-alih mendengarkan dan menjalankan perintah, maka biasakan untuk memberi contoh mengucapkan maaf setelah berbuat salah. Sedangkan kata yang tidak kalah penting adalah tolong. Biasakan si anak untuk mengucapkan tolah setiap kali meminta bantuan kepada orang lain, tidak peduli kepada sesama, lebih muda aau lebih tua, menghargai orang lain dimulai dengan hal yang sepele bukan Mba?. Kemudian kata terimakasih perlu diajarkan kepada anak, biasakan anak untuk mengucapkan terimakasih saat menerima bantuan sekecil apapun itu, dengan membiasakan mengucapkan kata terimakasih sejak dini akan membantunya lebih menghargai orang lain”⁷⁷.

4. Metode Pembentukan Akhlakul Karimah TK Darul Qur'an Al-Karim

Dalam melaksanakan pembentukan akhlakul karimah di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden ada beberapa metode yang digunakan oleh pendidik di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden untuk membentuk akhlakul karimah kepada peserta didik menggunakan metode, diantaranya:

a. Metode Uswah atau Keteladanan

Dalam kehidupan sehari-hari perilaku yang dilakukan anak-anak pada dasarnya lebih banyak mereka peroleh dengan melihat dan meniru. Agar seorang anak meniru sesuatu yang baik dari orang tua, guru ataupun orang yang dianggap idola, menjadi kemestian mereka semua harus menjadikan dirinya sebagai

⁷⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Darul Quran Al-Karim Baturraden (Senin, 11 Mei 2020 pada pukul 11.30 WIB melalui media whatsapp).

uswatun hasanah dengan menampilkan diri sebagai sumber norma, budi pekerti yang luhur serta akhlak yang mulia. Oleh karena itu, para guru di TK Darul Qur'an Al-Karim berusaha sebagai orang yang baik bagi peserta didiknya. Hal ini merupakan hasil wawancara dengan Ustadzah Cahya selaku guru pendamping di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden pada hari Selasa, 12 Mei 2020 pada pukul 11.00 WIB melalui media Whatsapp.

“Menurut saya salah satu metode yang berpengaruh pada pembentukan akhlak siswa salah satunya adalah metode keteladanan, karena pada usia dini anak-anak cenderung meniru dan mencontoh apa yang dilakukan oleh orang-orang yang berada disekitarnya. Siswa harus ada figur yang memberikan contoh yang baik atau suri teladan yang baik juga untuk ia bisa meniru dan mencontoh perbuatan yang baik pula. Jadi jika anak di sekolah terbiasa melihat gurunya selalu memberikan pelajaran yang baik di sekolah”.

Metode keteladanan merupakan salah satu metode yang paling sukses dalam pembentukan akhlakul karimah bagi anak, karena siswa meniru dari apa yang dilihat dan didengar, bukan sekedar nasihat. Misalnya sopan santun antara guru, tutur kata guru yang kemudian ditiru oleh siswa, ketika bertemu bersalaman, sopan, santun, sapa, senyum, dan shalat berjamaah. Siswa pada usia dini sangat membutuhkan contoh dari orang tua ataupun guru. sebab pada masa ini merupakan masa peniruan bagi siswa untuk mencari sosok atau figur yang diinginkan.

Metode ini sangat efektif untuk membentuk akhlakul karimah, di sini guru menjadi pantauan utama bagi murid-muridnya dalam segala hal. Adapun metode keteladanan yang dilakukan di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden, misalnya: kasih sayang seorang guru, senyum, ceria, lemah lembut dalam berbicara, disiplin beribadah, dan bertingkah laku yang baik yang dilakukan oleh guru akan dicontoh oleh siswa-siswinya. Metode

ini guru sebagai teladan bagi siswanya untuk meniru perilakunya. Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan pada hari Selasa, 10 Maret 2020 pada pukul 11.30 WIB. Anak waktu itu berada dalam ruang kelas dengan para guru. Waktu tersebut adalah jam istirahat makan bersama. Guru mendampingi dan mengajarkan berdoa setelah makan. Setelah selesai makan anak membantu membersihkan sisa-sisa makanan dan sampah plastik serta membuangnya ke tempat sampah. Pertama guru mencontohkannya, kemudian anak bisa membuangnya sendiri tanpa disuruh guru. Dengan keteladanan yang dicontohkan guru tentang tanggungjawab dari siswanya untuk membuang sampah miliknya sendiri, anak dapat membuangnya di tempat sampah tanpa disuruh.⁷⁸

b. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan ini digunakan untuk membiasakan siswa melakukan kegiatan yang baik. Pembiasaan ini dilakukan sejak anak-anak masih kecil dan diharapkan akan terbawa sampai mereka dewasa.

Adapun pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden, adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Daftar Kegiatan Pembiasaan Siswa:

No	Kegiatan	Hari Pelaksanaan	Waktu Pelaksanaan
1	Bersalaman dengan guru	Setiap hari	Setiap pagi dan pulang sekolah
2	Apel pagi di halaman sekolah	Setiap hari	Pukul 07.30-08.00
3	Masuk kelas simakan	Setiap hari	Pukul 08.15-08.30

⁷⁸ Observasi kegiatan di kelas Abu Bakar TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden (Selasa, 10 Maret 2020 pada pukul 11.30 WIB).

	<i>iqra'</i>		
4	<i>Sholat dhuha</i>	<i>Setiap hari</i>	<i>Pukul 08.30-09.00</i>
5	<i>Berdoa sebelum dan sesudah belajar</i>	<i>Setiap hari</i>	<i>Ketika memulai pelajaran dan ketika mengakhiri pembelajaran</i>
6	<i>Menghafal juz amma' dengan metode gerakan tangan</i>	<i>Setiap hari</i>	<i>Pukul 09.00-09.30</i>

Selain kegiatan-kegiatan pembiasaan siswa-siswi di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden juga dibiasakan untuk senantiasa besikap baik, salah satunya dengan membudayakan slogan 3 S yaitu senyum, sapa dan salam. Jadi siswa dibiasakan untuk mengucap salam jika bertemu dengan guru dan teman, siswa juga dibiasakan untuk tersenyum dan menyapa temannya, dengan demikian akan tercipta kehidupan yang damai dan rukun.⁷⁹

Pembiasaan akhlakul karimah di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden dilaksanakan dalam bentuk kegiatan sehari-hari. Proses pembiasaan berlangsung mulai dari peserta didik datang ke sekolah sampai peserta didik pulang sekolah. Pada proses pembiasaan tersebut, guru menggunakan beberapa cara untuk membantu memudahkan melaksanakan proses pembiasaan tersebut seperti menggunakan tepuk-tepuk, bernyanyi, contoh perilaku, serta nasehat-nasehat. Berikut hasil kutipan wawancara dengan Kepala Sekolah TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Selasa, 12 Mei 2020 pada pukul 11.30 WIB melalui media Whatsapp.

"Begini Mba, dalam TK Darul Qur'an Al-Karim ada

⁷⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Darul Quran Al-Karim Baturraden (Selasa, 12 Mei 2020 pada pukul 11.30 WIB melalui media Whatsapp).

beberapa pembiasaan yang diterapkan setiap harinya seperti: 1) pembiasaan rutin, pembiasaan rutin ini dilakukan setiap hari pada saat peserta didik datang ke sekolah. Setelah memasuki gerbang sekolah, kemudian peserta didik dibiasakan untuk bersalaman kepada orang tua dengan mengucapkan salam; 2) pembiasaan pada saat kegiatan pembelajaran, kegiatan dimana guru menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Pada kegiatan tersebut peserta didik mulai berinteraksi dengan guru dan peserta didik lainnya dalam satu ruangan/kelas. Pembiasaan akhlakul karimah yang dilaksanakan saat kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada akhlak dalam penampilan diri yaitu berhubungan dengan siap dan tingkah laku peserta didik sehari-hari seperti membiasakan anak berbicara pelan, membiasakan mengucapkan terimakasih, maaf, dan minta tolong; 3) pembiasaan pada saat istirahat, kegiatan yang dilakukan pada saat istirahat adalah makan bersama dan bermain bebas. Sebelum makan bersama dimulai, guru memberikan lima perintah kepada peserta didik yaitu mereka harus merapikan sepatu, merapikan tas, mencuci tangan, duduk rapih dan tenang. Pada saat mencuci tangan guru membiasakan anak untuk berbaris dengan rapi di depan tempat cuci tangan. Hal itu dilakukan oleh guru sebagai bentuk pembiasaan kepada peserta didik untuk bersikap sabar, yaitu sabar menunggu giliran”⁸⁰

c. Metode Nasehat

Salah satu menanamkan akhlakul karimah yang baik pada anak melalui nasehat yang diberikan ketika anak melakukan kesalahan. Menasehati tentunya dengan bahasa yang bijak dan menghilangkan kesan memaksa secara mengatur. Metode nasehat bisa digunakan ketika seorang anak melakukan kesalahan atau pelanggaran terhadap suatu hal. Nasehat diberikan dengan cara yang halus dan penuh kesabaran agar mengenai di jiwa anak-anak. Tetapi metode nasehat yang disampaikan ini selalu disertai dengan panutan atau teladan

⁸⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Darul Quran Al-Karim Baturraden (Selasa, 12 Mei 2020 pada pukul 11.30 WIB melalui media Whatsapp).

guru yang menyampaikan nasehat itu.

Berikut kutipan hasil wawancara dengan Ustadzah Sumiyati, S.Pd selaku Kepala Sekolah TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden pada hari Selasa, 12 Mei 2020 pada pukul 12.00 WIB melalui media Whatsapp.

“Siswa memang harus diberi nasehat, dengan cara memberikan pandangan kepada siswa bagaimana dampak ketika melakukan kebaikan serta dampak ketika melakukan perbuatan buruk. Akhlak siswa bisa kita lihat melalui televisi saat ini sudah sangat memperhatikan, terpelosok dalam pergaulan yang salah, kami disini sebagai guru dan sebagai orang tua pengganti bagi siswa, kami selalu memberi nasehat kepada siswa. Lingkungan itu paling berbahaya, pergaulan itu sangat mempengaruhi jadi carilah pergaulan atau teman yang baik maka anak akan menjadi orang baik. Anak anak bergaul dengan anak yang baik dia akan baik akhlaknya. Jadi, anak perlu diberi penjelasan mengenai dampak dari perbuatan buruk dan dampak dari perbuatan baik, karena dengan itu akan menjadi bekal untuknya dalam melakukan sesuatu”⁸¹

Dengan metode-metode yang telah diterapkan dalam pembentukan akhlak anak, guru dan orang tua di TK Darul Qur'an Al-Karim harus mengetahui berbagai macam akhlak untuk di kembangkannya. Yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak terhadap diri sendiri, dan akhlak terhadap lingkungan. Peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Dalam hubungannya dengan Allah SWT, siswa diajarkan untuk selalu bersyukur atas apa yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada dirinya dan untuk senantiasa berdoa kepada Allah SWT, akhlak terhadap Allah SWT merupakan suatu perilaku yang berhubungan dengan Allah sebagai wujud

⁸¹ Wawancara Kepala Sekolah TK Darul Qur'an Al-Karim (Jum'at, 24 Juli 2020 pada pukul 12.00 WIB melalui media Whatsapp).

ibadah. Pembentukan akhlakul karimah pada anak usia dini di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden sebagai berikut:

a. Praktek wudhu

Kegiatan ini merupakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan dengan tujuan agar seorang siswa itu dapat melafalkan niat, paham gerakan berwudhu dan doa setelah wudhu dengan benar, karena wudhu itu merupakan awal yang akan menentukan apakah ibadah shalat seseorang akan sah atau tidak sah. Selain itu dengan kegiatan praktek wudhu siswa dianjurkan untuk bersikap disiplin, yang dimaksud disiplin adalah siswa diajarkan untuk melakukan wudhu dengan tatacara yang benar dan sesuai urutannya. Berikut adalah hasil wawancara dengan Ustadzah Sumiyati S.Pd. Kepala TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden pada hari Jum'at 24 Juli 2020 pukul 12.30 WIB melalui media Whatsapp.

“Dalam melaksanakan praktek wudhu siswa dibimbing dan diarahkan untuk melakukan wudhu secara benar sesuai urutannya Mba, jika tidak dibimbing takutnya anak tidak sesuai urutan dalam wudhunya. Hal tersebut dilakukan sebelum KBM dimulai yaitu pada saat akan melaksanakan shalat dhuha”⁸²

b. Shalat dhuha setiap pagi hari

Membiasakan anak untuk melaksanakan shalat dhuha pada pagi hari merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah. Dengan menanamkan kebiasaan tersebut diharapkan akan mampu mendekatkan anak dengan Allah SWT. Pentingnya membiasakan anak

⁸² Wawancara Kepala Sekolah TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden (Selasa, 12 Mei 2020 pada pukul 12.30 WIB melalui media Whatsapp).

untuk melaksanakan shalat dhuha sebelum pembelajaran di kelas dimulai. Dengan begitu di masa yang akan datang diharapkan akan lahir sosok-sosok pemimpin bangsa yang berkualitas dan berakhlak mulia. Berikut kutipan hasil wawancara dengan Ustadzah Sumiyati S.Pd. selaku Kepala TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden pada hari Jum'at 24 Juli 2020 WIB melalui media Whatsapp.

“Begini Mba, kegiatan shalat dhuha di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden dilaksanakan untuk membiasakan siswa-siswi melaksanakan shalat sunnah, kegiatan ini juga digunakan untuk menghidupkan sunah-sunah Rasulullah SAW, sehingga diharapkan anak akan terbiasa melaksanakan shalat dhuha. Pelaksanaan shalat dhuha juga diharapkan tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga di rumah, sehingga kegiatan shalat dhuha ini dapat memunculkan nilai disiplin dan tanggung jawab terhadap siswa”⁸³

c. Hafalan juz amma' dengan metode gerakan tangan

Kegiatan menghafal juz amma' dilaksanakan disemua kelas, dari kelas Umar sampai kelas Abu Bakar. Masing-masing kelas mempunyai target hafalan yang berbeda-beda sesuai dengan buku laporan penilaian hafalan siswa. Di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden menerapkan hafalan juz amma' dengan metode gerakan tangan agar bisa mengingat dalam bacaannya dan dapat diterapkan sehari-hari. Berikut kutipan hasil wawancara dengan Ustadzah Izza, selaku Guru Kelas TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden pada hari Jum'at 24 Juli 2020 WIB melalui media Whatsapp.

⁸³ Wawancara Kepala Sekolah TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden (Jum'at, 24 Juli 2020 pada pukul 12.30 WIB melalui media Whatsapp).

“Tujuan dari kegiatan menghafal juz Amma yaitu menjadikan siswa sebagai siswa yang cinta pada Al-Qur’an. Nilai kerja keras dimunculkan di dalam kegiatan ini, karena siswa berusaha untuk mencapai target hafalan sesuai buku laporan penilaian hafalan siswa. Adapun contoh gerakan isyarat tangan pada materi menanamkan keikhlasandalam beribadah, sub judul penyerahan diri kepada Allah pada QS Al-An’am ayat 162 diantaranya: 1) melafalkan kata “Qul”: jari telunjuk tangan kanan menempel di samping bibir, artinya “katakanlah”. Kemudian jari telunjuk tadi digerakkan ke depan dengan membentuk isyarat tangan seperti berbicara; 2) melafalkan kata “inna”: jari membentuk gerakan menunjuk ke depan seperti orang bertanya, yang menandakan penegasan terhadap arti “sesungguhnya”; 3) melafalkan kata “shalaati”: mengangkat tangan untuk takbiratul ihram sebagai gerakan untuk menunjukkan gerakan yang berarti “sholatku”⁸⁴

2) Akhlak terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik itu jasmani sifatnya atau rohani. Kita harus adil dalam memperlakukan diri kita, dan jangan pernah memaksa diri kita untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau bahkan membahayakan jiwa. Berikut kutipan hasil wawancara dengan Ustadzah Sumiyati S.Pd. selaku Guru Kelas TK Darul Qur’an Al-Karim Baturraden pada hari Jum’at 24 Juli 2020 pada pukul 12.30 WIB melalui media Whatsapp.

“Kan dalam akhlak terhadap diri sendiri ada beberapa cara untuk memelihara akhlaknya ya Mba diantaranya ada sabar, syukur, tawaduk, shidiq dan amanah. Jadi di TK Darul Qur’an Al-Karim Baturraden melatih sikap sabar pada anak contohnya sabar dalam menunggu giliran sabar dalam mencuci tangan, sabar mengantri wudhu, sabar menghadapi teman yang mengganggu saat

⁸⁴ Wawancara Kepala Sekolah TK Darul Qur’an Al-Karim Baturraden (Jum’at, 24 Juli 2020 pada pukul 12.30 WIB melalui media Whatsapp)

jam pelajaran. Kemudian sikap syukur yang diterapkan dalam anak yaitu syukur mendapat nilai yang bagus, syukur hafalan juz ammanya lancar, syukur bisa berbagi makanan pada temannya. Sikap tawaduk pada anak contohnya ada teman yang membeli tas baru anak itu tidak iri melihatnya tetapi tetap ikut senang, menghargai teman walaupun dalam keadaan susah. Sikap shidiq yang diterapkan pada anak contohnya anak tidak berbohong dalam melakukan sesuatu, selalu berkata jujur kepada semuanya guru, teman maupun orang tuanya, jika berbohong anak akan ingat perkataan guru. Selanjutnya sikap amanah yang diterapkan pada anak yaitu saat guru menyuruh anak mengambil spidol guru percaya bahwa anak itu dapat dipercaya untuk mengambilkan spidol di kantor”⁸⁵.

3) Akhlak terhadap Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung. Pembentukan akhlakul karimah terhadap lingkungan bertujuan agar siswa terbiasa menjaga kebersihan tempat tinggal, kelas, maupun lingkungan sekitar, serta sikap menjaga lingkungan sekitar baik dengan hewan maupun tumbuhan.

Berikut kutipan hasil wawancara dengan Ustadzah Sumiyati S.Pd. selaku Kepala TK Darul Qur’an Al-Karim Baturraden pada hari Jum’at 24 Juli 2020 pada pukul 12.30 WIB melalui media Whatsapp.

“Adapun bentuk-bentuk pembentukan akhlakul karimah terhadap lingkungan antara lain: siswa dibiasakan untuk menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan TK Darul Qur’an Al-Karim Baturraden dengan cara membuat jadwal piket harian, kegiatan kerja bakti sekolah, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kerapian dan keindahan taman atau tumbuh-tumbuhan

⁸⁵ Wawancara Kepala TK Darul Qur’an Al-Karim Baturraden (Jum’at 24 Juli 2020 pada pukul 12.30 WIB melalui media Whatsapp).

yang ditanam di pot yang terletak di depan kelas. Kemudian guru juga memberikan peringatan kepada siswa tersebut untuk senantiasa membuang sampah pada tempatnya, jika melihat sampah disekitar mereka, maka mereka langsung mengambilnya dan memasukkannya ke dalam tempat sampah. Kemudian siswa diarahkan untuk jangan mencoret-coret tembok tempat tinggal mereka dan menyirami tanaman agar terus terlestarikan dan hidup. Nilai kasih sayang, indah dan tanggung jawab dimunculkan di dalam kegiatan-kegiatan di atas”⁸⁶

5. Indikator Pembentukan Akhlak di TK Darul Qur’an Al-Karim

Setiap sekolah mempunyai indikator yang ingin dicapai, di TK Darul Qur’an mempunyai berbagai indikator keberhasilan dalam pembentukan akhlak. Berikut kutipan hasil wawancara dengan Ustadzah Izza S.Pd. selaku Guru Kelas TK Darul Qur’an Al-Karim Baturraden pada hari Jum’at 24 Juli 2020 pada pukul 12.30 WIB melalui media Whatsapp.

“Di TK Darul Qur’an Al-Karim Baturraden ini Mba, mempunyai capaian indikator yang mencakup semua KI (kompetensi Inti) di antaranya kompetensi inti sikap spiritual (KI-1), kompetensi inti sikap sosial (KI-2), kompetensi inti pengetahuan (KI-3), kompetensi inti keterampilan (KI-4). Berikut tabel indikator pembentukan akhlak di TK Darul Qur’an Al-Karim.”⁸⁷

⁸⁶ Wawancara Kepala TK Darul Qur’an Al-Karim Baturraden (Jum’at 24 Juli 2020 pada pukul 12.30 WIB melalui media Whatsapp).

⁸⁷ Wawancara Guru Kelas TK Darul Qur’an Al-Karim Baturraden (Jum’at 24 Juli 2020 pada pukul 12.30 WIB melalui media Whatsapp).

Tabel 7
Indikator Pembentukan Akhlak TK Darul Qur'an Al-Karim

Cakupan dan pengertian Sikap Spiritual	Indikator
<p>1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya</p>	<p>a. Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu</p> <p>b. Menjalankan ibadah tepat waktu</p> <p>c. Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut</p> <p>d. Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>e. Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu</p> <p>f. Menjaga lingkungan hidup sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat</p>
Sikap Sosial	
<p>1. Jujur</p> <p>Adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan,</p>	<p>a) Mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya</p> <p>b) Melaporkan barang yang ditemukan</p> <p>c) Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki</p>

<p><i>tindakan, dan pekerjaan.</i></p>	
<p>2. Disiplin</p> <p><i>Adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib, dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan</i></p>	<p>a. Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah</p> <p>b. Mengerjakan atau mengumpulkan tugas</p>
<p>3. Tanggung Jawab</p> <p><i>Adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan</i></p>	<p>a. Melaksanakan tugas dengan baik</p> <p>b. Mengembalikan barang yang dipinjam</p> <p>c. Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan</p>
<p>4. Toleransi</p> <p><i>Adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya</i></p>	<p>a. Tindakan yang mengganggu teman yang berbeda pendapat</p> <p>b. Menghormati teman yang berbeda suku, agama, ras, budaya, dan gender</p> <p>c. Dapat memaafkan kesalahan orang lain</p>

<p>5. Gotong Royong</p> <p><i>Adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas</i></p>	<p><i>a. Membersihkan kelas atau sekolah</i></p> <p><i>b. Bersedia piket kelas bersama</i></p> <p><i>c. Aktif dalam kerja kelompok</i></p>
<p>6. Santun dan Sopan</p> <p><i>Adalah sikap baik dalam pergaulan dari segi bahasa maupun tingkah laku</i></p>	<p><i>a. Menghormati orang yang lebih tua</i></p> <p><i>b. Tidak berkata-kata kotor, kasar dan takabur</i></p> <p><i>c. Mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan orang lain</i></p> <p><i>d. Bersikap 3S (senyum, sapa, salam)</i></p>
<p>7. Percaya Diri</p> <p><i>Adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan</i></p>	<p><i>a. Tidak mudah putus asa</i></p> <p><i>b. Berani maju di depan kelas</i></p> <p><i>c. Berani berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan</i></p>
<p>Pengetahuan</p>	

<p><i>Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia tentang benda, sifat, keadaan dan harapan-harapan</i></p>	<p><i>a. Memahami pengetahuan tentang tema yang diajarkan setiap harinya</i></p> <p><i>b. Mengenali pengetahuan fakta-fakta budaya dan pranata sosial</i></p> <p><i>c. Mengenali pengetahuan tentang simbol-simbol bahasa</i></p>
<p><i>Keterampilan</i></p>	
<p><i>Keterampilan adalah gerak motorik seseorang</i></p>	<p><i>a) Mengamati, siswa belajar tentang dunia sekitar yang fantastis, objek-objek dan fenomena alam dapat diamati dengan melibatkan indra penglihatan, pembau, pengecap, peraba dan pendengaran</i></p> <p><i>b) Menanya, siswa aktif bertanya mengenai informasi-informasi baru yang membangkitkan rasa keingintahuannya yang diwujudkan dengan bertanya</i></p>
	<p><i>c) Mencoba menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran, memfasilitasi peralatan atau media di sekolah untuk kelangsungan pembelajaran</i></p>

6. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di TK Darul Qur'an Al-Karim

Keberhasilan pembelajaran tidak bisa lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, membentuk akhlak anak di sekolah tidak selamanya berjalan dengan mulus tanpa halangan dan rintangan bahkan sering terjadi berbagai masalah dan yang mempengaruhinya dalam pembentukan akhlakul karimah anak di sekolah. Dalam pembentukan akhlakul karimah siswa ada faktor pendukung dan penghambat yang sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak anak tersebut. Hal ini terdapat faktor pendukung dan penghambat bagi anak di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden adalah:

a. Faktor Pendukung

Disini akan dijelaskan mengenai faktor pendukung pembentukan akhlakul karimah anak yang dihasilkan dari wawancara Ustadzah Sumiyati S.Pd. selaku Kepala TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden pada hari Rabu, 13 Mei 2020 pada pukul 13.30 WIB melalui media Whatsapp.

“Cara untuk mendukung pembentukan akhlakul karimah anak tentunya adalah dorongan dalam diri anak, bisa juga disebut dengan kehendak. Karena salah satu kekuatan yang terlindung dibalik tingkah laku manusia adalah kemauan, itulah yang menggerakkan manusia berbuat sungguh-sungguh. Dari kehendak itulah akan menjadi niat baik ataupun buruk karenanya, selain kehendak alam diri anak itu juga diiringi dengan teladan dari guru, seperti sholat duha secara berjamaah, membaca iqro', sambil mengontrol anak mana yang sekiranya ramai”⁸⁸

Salah satu kegiatan yang dimiliki dibalik tingkah laku manusia adalah kemauan. Itulah yang menggerakkan manusia

⁸⁸ Wawancara Guru Kelas TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden (Rabu, 13 Mei 2020 pada pukul 13.30 WIB melalui media Whatsapp).

berbuat dengan sungguh-sungguh. Ketika dalam diri anak sudah tertanam sebuah kesungguhan untuk berubah lebih baik maka akan mendukung dalam pembentukan akhlakul karimah anak. Seperti yang sudah diterapkan di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden setiap pagi sebelum pembelajaran di mulai semua anak berkumpul di halaman sekolah membentuk lingkaran membiasakan kegiatan menghafal hadist-hadist pendek sambil bernyanyi dan bermain, menghafal suratan pendek, setelah itu dilakukan kegiatan sholat duha berjamaah di kelas masing-masing.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Cahya selaku Guru Kelas TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden pada hari Rabu, 13 Mei 2020 pada pukul 08.00 WIB melalui media Whatsapp mengatakan bahwa:

“Sedangkan cara untuk mendukung pembentukan akhlakul karimah anak, dari segi teman bermain, kebiasaan di rumah, dan teman-teman di lingkungan sekitarnya. Saran sudah lengkap, serta guru-gurunya bekerja sama itu semua juga faktor pendukung dalam pembentukan akhlakul karimah”⁸⁹

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya, itulah sebabnya manusia bergaul, akan tetapi harus dalam pergaulan yang baik. Dan dalam pergaulan itu akan timbul saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat dan tingkah laku, yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Ketika anak di dalam lingkungan masyarakat (pergaulan) itu baik, maka hal tersebut akan berpengaruh positif pada anak dan hal tersebut merupakan penunjang dalam pembentukan akhlakul karimah. Sebaliknya jika anak tinggal di lingkungan masyarakat yang

⁸⁹ Wawancara Guru Kelas TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden (Rabu, 13 Mei 2020 pada pukul 08.00 WIB melalui media Whatsapp).

rusak, maka kemungkinan besar mereka akan terpengaruh lingkungannya dan ikut rusak. Ketika dalam pembentukan akhlakul karimah, anak harus dibimbing dan diarahkan dalam hal-hal yang positif, dan harus dilandasi dengan sebuah keikhlasan karena semua itu akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya yang kita lakukan.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti bersama Ustadzah Sumiyati selaku Kepala Sekolah TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden pada hari Rabu, 13 Mei 2020 pada pukul 09.00 WIB melalui media Whatsapp.

“Guru, anak, dan orangtua harus ikut serta dalam pembentukan akhlakul karimah anak, baik dalam lingkup sekolah, rumah maupun di mana pun saja mereka berada. Dengan dukungan dari semua komponen yang ada di sekolah dan keluarga ketika di rumah maka pembentukan akhlakul karimah anak pasti akan berjalan dengan baik. Lebih utama adalah faktor dari keluarga (orang tua) yang ikut berpartisipasi aktif dalam memberikan perhatian pada anak untuk selalu mengajarkan yang baik dan selalu menjadi tauladan yang baik bagi anak-anak mereka. Orang tua sebenarnya memiliki tanggung jawab yang berat kaitannya dengan perkembangan akhlak anaknya Mba, karena anak tidak cukup di sekolahkan saja, tetapi harus dipantau lebih jauh ketika mereka berada di rumah”⁹⁰

Kebersamaan antara pihak guru dengan anak dalam sekolah dan keikutsertaan orang tua sangat diperlukan sehingga antara guru satu dengan yang lain memiliki kerjasama dalam pembentukan akhlakul karimah anak, dengan adanya kerjasama maka pembentukan akhlakul karimah anak yang dibuat para guru akan berhasil.

b. Faktor Penghambat

⁹⁰ Wawancara Kepala Sekolah TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden (Rabu, 13 Mei 2020 pada pukul 09.00 WIB melalui media Whatsapp).

Di sini akan dijelaskan faktor penghambat yang dihasilkan dari wawancara peneliti dengan Ustadzah Izza selaku Guru Kelas TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden pada hari Rabu, 13 Mei 2020 pada pukul 10.00 WIB melalui media Whatsapp.

“Faktor penghambat dalam pembentukan akhlakul karimah anak usia dini itu ada faktor dari keluarga yaitu pola asuh orang tua menjadi sangat dominan dalam membentuk akhlak anak usia dini. Apabila orang tua mengajarkan akhlak yang tidak baik maka anak akan meniru. Misalnya ketika bertemu dengan teman tidak menyapa atau menoleh, membiarkan anak bermain sesukanya tidak ada batas waktu, tidak membiasakan anak untuk bertutur kata yang baik. Nah jika terjadi seperti itu kemudian anak akan mengalami kebebasan dalam bertindak.

Juga ada faktor dari peserta didik tersendiri yaitu anak kan memiliki sifat egosentris dan merasa ingin tahu ya Mba, dalam keadaan emosi anak berubah-ubah terkadang menangis jika merasa terganggu dengan kesibukaannya yang sedang anak lakukan, karena sifat emosional anak belum stabil”⁹¹

Dan peneliti juga melakukan observasi yang dilakukan pada hari Kamis, 12 Maret 2020 pukul 08.00 WIB. Peneliti memasuki kelas yang berumur 2-3 tahun dan peneliti menemukan anak yang sedang bertengkar dan main tangan memukul temannya saat sedang pembelajaran berlangsung. Anak itu tiba-tiba berengkar dengan temannya yang sedang berebut mainan tetapi anak yang satunya tidak mau mengalah akhirnya memukul-mukul dengan tangan dan terus menangis, tidak ada satu pun guru yang bisa menenangkan akhirnya orang tua nya dipanggil ke sekolah. Maka dalam hal itu kebiasaan yang dilakukan di rumah dalam keadaan orang tua yang sibuk bekerja dan anak

⁹¹ Wawancara Guru Kelas TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden (Rabu, 13 Mei 2020 pada pukul 10.00 WIB melalui media Whatsapp).

mengalami kebebasan dalam bertindak sesukanya.⁹²

Ustadzah Sumiyati selaku Kepala Sekolah TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden juga berpendapat dalam mengenai faktor penghambat pementukan akhlakul Karimah anak usia dini. Berdasarkan kutipan wawancara pada hari Kamis, 14 Mei 2020 pada pukul 08.30 WIB melalui media Whatsapp.

“Faktor penghambat pembentukan akhlakul karimah anak usia dini juga dipengaruhi oleh guru, dari guru itu sendiri yaitu guru kurang konsisten dalam melakukan kegiatan rencana yang tersusun, dan keterbatasan waktu guru tidak sepenuhnya 24 jam. Karena guru memimbing pada saat jam belajar di sekolah. Dan waktu mereka paling lama di rumah bersama keluarganya.

Kemudian juga ada faktor lingkungan yang menjadi penghambat pembentukan akhlakul karimah anak usia dini yaitu ketika anak bermain dengan teman-temannya maka anak pun akan terpengaruhi dengan ucapan dan perbuatan dari yang anak lihat. Ucapan dan perbuatan yang tidak benar akan ditiru oleh anak tersebut dan dibawa-bawa ke sekolahan Mba”⁹³.

C. Analisis Data

Pembentukan akhlak merupakan pendidikan budi pekerti serta akhlak, ke dalam jiwa setiap individu yang sama dengan tujuan pendidikan Islam. Akhlak secara fitrah manusia adalah baik, namun dapat berubah menjadi akhlak buruk apabila manusia itu lahir dari keluarga yang tabiatnya kurang baik, lingkungannya buruk, pendidikan tidak baik dan kebiasaan-kebiasaan tidak baik sehingga menghasilkan akhlak yang buruk. Dengan demikian pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk

⁹² Observasi di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden (Kamis, 12 Maret 2020 pukul 08.00 WIB).

⁹³ Wawancara Kepala Sekolah TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden (Kamis, 14 Mei 2020 pada pukul 09.00 WIB melalui media Whatsapp).

anak yang mulai dari keluarga, khususnya orang tua yang memiliki tanggungjawab untuk membentuk akhlak anak.⁹⁴

Akhlakul karimah, tingkah laku yang mulia atau perbuatan baik adalah cerminan dari iman yang benar dan sempurna. Dengan istilah lain, yang menjadi dasar utama dari perbuatan baik itu adalah iman yang benar dan sempurna. Di antara para ahli mengatakan bahwa akhlak itu ialah *instinct (garizab)* yang dibawa manusia sejak lahir dan ada pula yang mengatakan bahwa akhlak itu ialah hasil dari pendidikan dan latihan serta perjuangan. Rasulullah SAW, adalah contoh/teladan yang baik di kalangan para sahabatnya, beliau menanamkan perangai yang mulia dengan perilaku yang mulia pula, di samping beliau menanamkan dengan memberikan nasehat dan pelajaran. Abdullah bin Amar pernah mengatakan:

أَتَرَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَكُنْ فَاحِشًا وَلَا مُتَقَحِّشًا وَكَانَ يَكَلُّ خِيَارَكُمْ أَحَا سَيْنَكُمْ اخْتِلاقًا

“Sesungguhnya Rasulullah SAW bukan orang yang keji dan tidak pernah berkata keji, tetapi beliau berkata: sebaik-baik kamu adalah orang yang lebih baik akhlaknya.”⁹⁵

Menurut Langgulang dan Najati sebagaimana yang dikutip oleh Hasan Asari bahwa mereka menggariskan hal-hal praktis yang dapat dilakukan dalam pembentukan akhlak anak, antara lain: 1) meneladankan/menjado contoh kepada anak akan akhlak yang mulia, 2) menciptakan suasana dan ruang kepada anak untuk berakhlak mulia, 3) menunjukkan kepada anak bahwa orangtua selalu mengawasi sikap dan perilaku mereka, 4) mengajarkan anak dan membiasakan mereka untuk membaca Al-Qur’an setiap hari, 5) memberi respon atas akhlak anak,

⁹⁴ Redawati, *Pembentukan Akhlak Anak*, Jurnal Penelitian, Volume 11 No. 1 Februari 2017, hlm. 14-15.

⁹⁵ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), hlm. 50.

yakni dengan memberikan penghargaan atas akhlak yang baik dan memberikan hukuman atas akhlak yang buruk.⁹⁶

Anak yang memiliki akhlak al-karimah tidaklah terwujud secara tiba-tiba, akan tetapi melalui tahap dan proses kehidupan dan pendidikan agama, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sosial. Menurut Imam Ghazali: *“Seorang anak dapat mencapai tingkat kepribadian yang luhur dan mulia, perlu menempuh beberapa tahapan di antaranya: memiliki kesucian jiwa dari akhlak yang rendah dan watak tercela, menanamkan aqidah ketauhidan dan menjaga kehormatan orang tua”*. Kemudian Yunan Nasution (1977:153), berpendapat: *“Anak didik dapat mencapai tingkat akhlakul al-karimah yang mulia sesuai dengan nasehat Luqmanul Hakim yang terdiri dari: penumbuhan aqidah, berbakti (ubudiyah), memiliki mental yang sehat, membiasakan diri dalam berbuat kebaikan dan berbudi pekerti”*. Dengan demikian, berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa tahapan anak didik yang memiliki akhlak al-karimah dapat dikelompokkan menjadi: (1) anak didik memiliki ketuhanan yang kuat, tekun beribadah dapat berbakti dan mengabdikan terhadap orang tua maupun sesama. (2) Anak dapat menjaga kehormatan orang tua. (3) Anak memiliki mental yang kuat dan memiliki budi pekerti yang luhur.⁹⁷

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tujuan pembentukan akhlak dibagi menjadi dua macam yaitu⁹⁸:

1. Tujuan Umum

Tujuan umumnya adalah membentuk kepribadian seseorang muslim yang memiliki akhlak mulia, baik secara lahiriah maupun batiniah.

⁹⁶ Siti Aminah, *Upaya Meningkatkan Akhlak Anak...*, hlm 1151-152.

⁹⁷ Achmad Junaedi Sitika, *Pembentukan Akhlak Al-Karimah Pada Anak Usia Dini*, *Jurnal Al-Hikmah* Volume 2 No. 1 Juni 2018, hlm. 7.

⁹⁸ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf...*, 25-29

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pembentukan akhlak sebagai berikut:

a) Mengetahui tujuan utama diutusny Nabi Muhammad SAW

Tujuan utama diutusny Nabi Muhammad SAW adalah menyempurnakan akhlak. Hal demikian membuat kita mengetahui bahwa akhlak adalah hal yang sangat penting dalam agama Islam. Akhlak bahkan lebih utama dari pada ibadah. Sebab, tujuan utama ibadah adalah mencapai kesempurnaan akhlak.

Jika ibadah tidak mendatangkan akhlak mulia, maka ibadah kita hanyalah merupakan gerakan formalitas saja. Seandainya shalat tidak mencegah manusia melakukan perbuatan-perbuatan keji, maka shalat hanyalah olah raga. Di dalam melaksanakan ibadah pada permulaannya didorong oleh rasa takut kepada siksaan Allah yang akan diterima di akhirat atas dosa-dosa yang dilakukan. Tetapi di dalam ibadah lambat laun rasa takut itu akan hilang dan rasa cinta kepada Allah akan timbul dalam hatinya.

b) Menjembatani kerengangan antara akhlak dan ibadah

Tujuan lain mempelajari akhlak adalah menyatukan akhlak dan ibadah. Seperti dalam sabdanya Rasulullah SAW yang dikutip oleh Rosihon Anwar yaitu:

*: والله لا يؤمن والله لا لا يؤمن والله لا يؤمن والله قيل
يارسول الله ومن هو ؟*

قال : الذي لا يا من جاره بو ائقه

“Demi Allah tidak beriman, demi Allah tidak beriman, demi Allah tidak beriman. Ditanya, siapa ya Rasulullah? Jawab Nabi, orang-orang yang tetangganya merasa tidak aman dari gangguannya.”

c) *Mengimplementasikan pengetahuan tentang akhlak dalam kehidupan.*

Tujuan mempelajari akhlak adalah mendorong kita menjadi orang-orang yang mengimplementasikan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, menurut Ahmad Amin yang dikutip oleh Rosihon, mengatakan bahwa tujuan mempelajari akhlak dan permasalahannya menyebabkan kita dapat menetapkan sebagai perbuatan lainnya, sebagai yang baik dan sebagai lainnya sebagai yang buruk. Bersikap adil merupakan sikap yang baik sedangkan bersifat dzalim termasuk sikap yang buruk. Menurutnya, akhlak tidak dapat menjadikan semua manusia baik. Akhlak tidak bermanfaat apa-apa jika petunjuk-petunjukannya tidak diikuti. Tujuan etika atau akhlak bukan hanya mengetahui teori, tetapi juga mempengaruhi dan mendorong kita supaya membentuk kebaikan dan kesempurnaan.

Pembentukan akhlakul karimah anak usia dini dapat diterapkan melalui beberapa pembiasaan yang sudah dijelaskan sebelumnya. Diantaranya, metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasehat. Metode pertama pembentukan akhlakul karimah TK Darul Qur'an Al-Karim sudah menerapkan kegiatan pembiasaan. Diantaranya pembiasaan sholat duha dan wudhu, hafalan hadist dengan metode gerakan tangan, mengantri menunggu giliran, mengaji iqro, menghormati teman dan guru, membiasakan

mengucapkan kata minta tolong maaf dan ucapan terimakasih.

Metode pertama yaitu metode pembiasaan. Metode pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Yang dimaksud kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang. Adapun Hadist Riwayat Abu Dawud mengenai metode pembiasaan yaitu:

مروا اولادكم بالصلاة وه ما بناء سبع سنين و اضر بو هم عليها و هم ابناء

عشر سنين , وفر قو ابينهم في امضاجع

“Suruhlah anak-anak kalian untuk melakukan sholat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berumur sepuluh tahun dan pisahkanlah tempat tidur mereka”.

Menurut Ibnu Qayyim, menerangkan bahwa perintah ini ditunjukkan kepada para wali, bukan kepada anak-anak. Para wali diperintah untuk mengerjakan tata cara melaksanakan sholat kepada anak-anaknya ketika berumur tujuh tahun, lalu menyuruh mereka melaksanakannya sesuai dengan pengajaran itu. Hal ini dimaksudkan agar, mereka terbiasa dan merasa senang melaksanakan sholat. Setelah berumur sepuluh tahun, apabila mereka meninggalkan sholat hendaknya para wali memukul mereka, karena mereka telah baligh. Hal tersebut dimaksudkan, agar anak-anak senantiasa memelihara perintah Allah, tidak berada di tempat yang dapat menimbulkan prasangka buruk dan menjauhi larangan Allah.⁹⁹

Sejak kecil anak harus dibiasakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang baik, dilatih untuk bertingkah laku yang baik, diajari

⁹⁹ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam...*, hlm. 61.

sopan santun dan sebagainya. Mendidik, melatih dan membimbing anak secara perlahan adalah hal yang wajib diterapkan pada anak agar dia dapat meraih sifat dan keterampilan dengan baik, agar keyakinan dan akhlaknya tertanam dengan kokoh. Akhlak dan prinsip-prinsip keyakinan, termasuk di dalamnya keterampilan anggota tubuh, membutuhkan adanya proses bertahap untuk dapat diraih dan harus dilakukan secara kebiasaan atau berulang-ulang sehingga tercapai dan dikuasai dengan baik, serta dapat dilaksanakan dengan mudah dan ringan, tanpa bersusah payah dan menemukan kesulitan. Anak merupakan anugerah sekaligus amanat yang diberikan Allah kepada manusia yang menjadi orang tuanya. Hatinya masih bersih dan suci. Baik dan buruknya seorang anak tergantung dari pendidikan yang diberikan kepadanya.¹⁰⁰

Metode yang kedua yaitu metode keteladanan. Metode keteladanan yaitu metode yang paling meyakinkan berhasilnya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual dan sosial. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak-tanduknya dan tata santunnya, disadari ataupun tidak, bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan suatu gambaran pendidik tersebut, baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan, baik material atau spiritual, diketahui atau tidak diketahui.¹⁰¹

*Anak-anak memiliki kecenderungan atau sifat peniru yang sangat besar, maka metode *uswatun hasanah* “contoh teladan yang baik” dari orang-orang yang dekat dengan anak itu yang paling tepat. Dalam hal ini, orang yang paling dekat kepada anak adalah orang tuanya, karena itu contoh teladan dari orang tuanya sangat berpengaruh pada pembentukan mental dan akhlak anak-anak. Oleh*

¹⁰⁰ Amin Zamroni, *Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak*, Jurnal Sawwa, Volume 1 No. 2 April 2017, hlm. 256.

¹⁰¹ Amin Zamroni, *Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak...*, hlm. 255.

karena itu, di TK Darul Qur'an Al-Karim guru sebagai orang tua anak di sekolah untuk memberikan teladan yang baik bagi anak didiknya.

Metode ketiga yaitu metode nasehat. Nasehat dapat membukakan mata anak-anak pada hakikat sesuatu, mendorongnya menuju situasi luhur, menghiasi dengan akhlak yang mulia dan membekalnya dengan prinsip-prinsip Islam. Nasehat yang tulus membekas dan berpengaruh, jika memasuki jiwa yang bening, hati terbuka, akal yang bijak, maka nasehat tersebut akan mendapat tanggapan secepatnya dan meninggalkan bekas yang dalam.¹⁰²

Apalagi zaman sekarang anak-anak sudah pandai memainkan gadget, dalam hal ini orang tua harus bisa benar-benar mengawasi, karena kalau tidak diawasi nanti anak-anak bisa membuka situs-situs yang terlarang yang semua itu merusak moral dan akhlak anak. Di TK darul Qur'an Al-Karim guru sudah baik dalam mengawasi anak didiknya dengan benar, terus mengawasi anak-anak saat di sekolah agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan, misalnya berantem dengan temannya karena berebut mainan.

Dengan metode-metode yang telah diterapkan dalam pembentukan akhlak anak, guru dan orang tua di TK Darul Qur'an Al-Karim harus mengetahui berbagai macam akhlak untuk di kembangkannya. Yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak terhadap diri sendiri, dan akhlak terhadap lingkungan. Peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

a) Akhlak Kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah SWT yaitu sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai ciptaan Allah SWT. Ada 4 (empat) alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada

¹⁰² Amin Zamroni, *Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak...*, hlm. 257.

Allah, yaitu: (a) karena Allah-lah yang telah menciptakan manusia; (b) karena Allah-lah yang telah memberikan perlengkapan pancaindera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, di samping anggota badan yang sempurna bagi manusia; (c) karena Allah-lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia; (d) Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.¹⁰³

Bentuk-bentuk akhlak terhadap Allah SWT diantaranya¹⁰⁴:

1) Taqwa

Taqwa adalah memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Seseorang yang bertaqwa kepada Allah SWT akan dapat memetik buahnya, baik di dunia maupun di akhirat. Buah itu antara lain: (a) mendapatkan sikap furqan; (b) mendapatkan limpahan berkah dari langit dan bumi; (c) mendapatkan jalan keluar dari kesulitan; (d) mendapatkan rezeki tanpa diduga-duga; (e) mendapatkan kemudahan dalam urusannya.

2) Ikhlas

*Ikhlas adalah beramal semata-mata mengharap ridha Allah SWT. Ada tiga unsur keikhlasan diantaranya: (a) niat yang ikhlas (*ikhlas an-niyah*), dalam Islam faktor niat*

¹⁰³ Herawati, *Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan, Volume 3 No. 2 Juli 2017, hlm. 131.

¹⁰⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq...*, hlm. 17-44.

sangat penting. Apa saja yang dilakukan oleh seorang muslim haruslah berdasarkan niat mencari ridha Allah SWT, bukan berdasarkan motivasi lain; (b) beramal dengan sebaik-baiknya (itqan al-'amal), niat yang ikhlas harus diikuti dengan amal yang sebaik-baiknya. Seorang muslim yang mengaku ikhlas melakukan sesuatu harus membuktikannya dengan melakukan perbuatan itu sebaik-baiknya; (c) pemanfaatan hasil usaha dengan tepat (jaudah al-ada'), setelah seorang muslim berhasil melalui dua tahap keikhlasan, yaitu niat ikhlas karena Allah SWT dan belajar dengan rajin, tekun dan disiplin, maka setelah berhasil mendapatkan ilmu itu, yang ditandai dengan keberhasilannya meraih gelar kesarjanaan, bagaimana dia memanfaatkan ilmunya atau kesarjanaannya dengan tepat.

3) Tawakal

Tawakal adalah membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah dan menyerahkan keputusan segala sesuatunya kepada-Nya. Setiap orang yang beriman bahwa semua urusan kehidupan, dan semua manfaat dan mudharat ada di tangan Allah, akan menyerahkan segala sesuatunya kepada-Nya dan akan ridha dengan segala kehendak-Nya. Dia tidak takut menghadapi masa depan, tidak kaget dengan segala kejutan. Hatinya tenang dan tentram, karena yakin akan keadilan dan rahmat Allah.

Di TK Darul Qur'an Al-Karim guru dan orang tua membiasakan anak-anaknya untuk beribadah, seperti sholat, berdoa, berpuasa di bulan Ramadhan, sehingga secara berangsur-angsur tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut, kemudian dengan sendirinya anak akan terdorong

untuk melakukannya tanpa perintah dari luar tetapi dorongan itu timbul dari dalam dirinya dengan penuh kesadaran tanpa paksaan. Dengan kata lain, anak yang banyak mendapatkan kebiasaan dan latihan keagamaan, sehingga pada waktu dewasanya akan semakin merasakan kebutuhan terhadap pentingnya agama dalam kehidupan.

4) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

*Setiap anak harus memiliki landasan akhlak yang kuat, karena apabila pribadi anak telah terbiasa dengan akhlak yang baik, maka cita-cita dalam kesuksesan, kemajuan, dan kebahagiaan hidup akan diraih dengan mudah. Dalam hal ini, akhlak pribadi ini meliputi beberapa hal diantaranya: *shidiq* (benar/jujur), *iffah* (memelihara kehormatan), amanah, sabar, pemaaf.*

Akhlak terhadap diri sendiri ada 5 macam antara lain¹⁰⁵:

a) *Shidiq*

*Shidiq artinya benar atau jujur. Seorang muslim dituntut selalu berada dalam keadaan benar lahir batin. Ada beberapa bentuk-bentuk shidiq yaitu: (a) benar perkataan (*shidiq al-hadist*) dalam keadaan apapun seorang muslim akan selalu berkata yang benar baik dalam menyampaikan informasi, menjawab pertanyaan, melarang dan memerintah ataupun yang lainnya; (b) benar pergaulan (*shidiq al-mu'amalah*), seorang muslim akan selalu bermu'amalah dengan benar tidak menipu, tidak khianat atau tidak memalsu, sekalipun kepada non muslim. Orang yang shidiq dalam mu'amalah jauh dari sifat*

¹⁰⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq...*, hlm. 81-140

sombong dan ria. Kalau melakukan sesuatu dia lakukan karena Allah. Dia tidak mengharapkan balas budi orang lain; (c) benar kemauan (*shidq al-'azam*), sebelum memutuskan untuk melakukan sesuatu seorang muslim harus mempertimbangkan dan menilai terlebih dahulu apakah yang dilakukannya itu benar atau bermanfaat. Apabila yakin benar dan bermanfaat, dia akan melakukannya tanpa ragu-ragu, tidak akan terpengaruh dengan suara kiri kanan yang mendukung atau mencela.

b) Iffah

Iffah adalah memelihara kehormatan diri dari segala hal yang akan merendahkan, merusak dan menjatuhkannya. Bentuk-bentuk iffah: (a) untuk menjaga kehormatan diri dalam hubungannya dengan masalah seksual, seorang muslim dan muslimah diperintahkan untuk menjaga penglihatan, pergaulan dan pakaiannya; (b) untuk menjaga kehormatan diri dalam hubungannya dengan masalah harta, Islam mengajarkan terutama bagi orang miskin untuk tidak menadahkan tangan memintaminta; (c) untuk menjaga kehormatan diri dalam hubungannya dengan kepercayaan orang lain kepada dirinya, seseorang harus betul-betul menjauhi segala macam bentuk ketidakjujuran.

c) Amanah

Amanah artinya dapat dipercaya, seakar dengan kata iman. Bentuk-bentuk amanah diantaranya: (a) memelihara titipan dan mengembalikannya seperti semula; (b) menjaga rahasia; (c) tidak menyalahgunakan jabatan; (d) menunaikan kewajiban dengan baik; (e) memelihara

semua nikmat yang diberikan Allah.

d) Sabar

Sabar yaitu menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah. Macam-macam sabar diantaranya: (a) sabar menerima cobaan hidup; (b) sabar dari keinginan hawa nafsu; (c) sabar dalam ta'at kepada Allah SWT.

e) Pemaaf

Pemaaf adalah sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas. Islam mengajarkan kepada kita untuk dapat memaafkan kesalahan orang lain tanpa harus menunggu permohonan maaf dari yang bersalah.

Setiap orang harus memiliki sifat-sifat di atas, supaya mereka benar-benar menjadi generasi yang unggul, baik dalam kecerdasan maupun keimanan. Anak-anak di TK Darul Qur'an Al-Karim sudah menerapkan sifat jujur dalam melakukan sesuatu hal dalam perkataan dan perbuatan. Sifat iffah, misalnya anak-anak bertutur kata yang sopan terhadap sesama teman dan orang yang lebih tua. Amanah yaitu dipercaya, anak dapat dipercaya dalam hal tertentu, misalnya dalam menghafalkan juz ama tidak dibantu guru anak menghafalkan dengan sendirinya. Sabar yang diterapkan di TK Darul Qur'an Al-Karim yaitu sabar menunggu giliran pada saat antri cuci tangan, membuang sampah, mengaji, dan setoran hafalan juz ama. Pemaaf, jika ada anak yang berantem saling memaafkan dan berjanji tidak akan mengulanginya kembali.

5) Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia baik binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda mati. Manusia harus mempunyai interaksi yang baik terhadap alam atau lingkungannya sehingga manusia harus mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan pada makhluk lainnya. Hal ini menuntut manusia bertanggung jawab sehingga tidak melakukan perusakan terhadap lingkungan.¹⁰⁶

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar tiap makhluk mencapai tujuan penciptannya.

Binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa semuanya diciptakan oleh Allah SWT, dan menjadi milik-Nya, serta semuanya memiliki ketergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini mengantarkan seseorang Muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah "umat" Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.

Berkenan dengan ini dalam Al-Qur'an surat Al-An'am (6):38 ditegakan bahwa binatang melata dan burung-burung pun adalah umat serta manusia juga, sehingga semuanya seperti ditulis al-Qurthubi (w.671H.) dalam tafsirnya "tidak boleh diperlakukan secara aniaya".¹⁰⁷

Penerapan akhlak terhadap lingkungan di TK Darul Qur'an Al-Karim melalui anak tidak membuang sampah

¹⁰⁶ Herawati, *Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini...*, hlm. 131.

¹⁰⁷ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 114.

sembarangan dan senantiasa menjaga kebersihan sebab salah satu cabang iman dalam Islam adalah kebersihan, mengasihi semua makhluk Allah SWT termasuk binatang dan tumbuhan, menanam pohon dan tumbuhan hijau di lingkungan sekolah dan memanfaatkan sumber daya alam dengan baik dan tidak merusak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai pembentukan akhlakul karimah anak usia dini di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden dapat disimpulkan yaitu pembentukan akhlakul karimah dilatar belakangi sebagai usaha untuk membentuk akhlak anak menuju akhlak yang lebih baik lagi. Kegiatan pembentukan akhlakul karimah dengan menggunakan metode pembiasaan tersebut diantaranya yaitu: sholat duha dan wudhu, hafalan juz ama dengan menggunakan metode gerakan tangan, mengantri menunggu giliran, mengaji iqro, menghormati teman dan guru, membiasakan mengucapkan kata minta tolong, maaf dan mengucapkan terima kasih.

Selain dengan menggunakan metode pembiasaan di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden juga menggunakan metode yang lainnya seperti: (1) metode keteladanan adalah metode yang paling meyakinkan berhasilnya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual dan sosial; (2) metode pembiasaan adalah cara-cara yang bertindak yang persistent, uniform, dan hampir-hampir otomatis (hampir-hampir tidak disadari oleh pelakunya). Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting terutama agi anak-anak. Pada dasarnya anak-anak belum mengerti dan memahami mana yang baik dan buruk dan anak-anak dengan mudah melupakan hal-hal yang baik yang baru saja mereka lakukan; (3) metode nasehat adalah Nasehat dapat membukakan mata anak-anak pada hakikat sesuatu, mendorongnya menuju situasi luhur, menghiasi dengan akhlak yang mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

Dalam menjalankan metode tersebut terdapat faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembentukan akhlakul karimah di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden. Faktor yang mendukung meliputi: (1) faktor dorongan dalam diri anak, karena salah satu kekuatan yang terlindung dibalik tingkah laku manusia adalah kemauan, itulah yang menggerakkan manusia berbuat sungguh-sungguh. (2) faktor dari keluarga (orang tua) yang ikut berpartisipasi aktif dalam memberikan perhatian pada anak untuk selalu mengajarkan yang baik dan selalu menjadi tauladan yang baik bagi anak-anak mereka. (3) faktor teman bermain, kebiasaan di rumah, dan teman-teman di lingkungan sekitarnya. (4) faktor guru yang selalu memberi pengawasan dan pendampingan pada anak saat di sekolah.

Faktor penghambat pembentukan akhlakul karimah anak usia dini di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden meliputi: (1) faktor keluarga yaitu pola asuh orang tua menjadi sangat dominan dalam membentuk akhlak anak usia dini. Apabila orang tua mengajarkan akhlak yang tidak baik maka anak akan meniru. (2) faktor peserta didik tersendiri yaitu anak kan memiliki sifat egosentris dan merasa ingin tahu, dalam keadaan emosi anak berubah-ubah. (3) faktor guru, dari guru itu sendiri yaitu guru keterbatasan waktu di sekolah tidak sepenuhnya 24 jam dalam mendampingi. (4) faktor lingkungan, ketika anak bermain dengan teman-temannya maka anak pun akan terpengaruhi dengan ucapan dan perbuatan dari yang anak lihat.

Indikator keberhasilan di TK Darul Qur'an Al-Karim anak menjadi berperilaku baik, sopan, dan santun. Sudah dijelaskan di atas mengenai indikator pembentukan akhlak mencakup kompetensi inti (KI) dari kompetensi inti sikap spiritual anak dapat menjalankan peraturan yang terkait dengan agama dan Tuhan, kompetensi inti sikap sosial anak mampu bekerja sama, tolong menolong, tanggung jawab dalam mengerjakan sesuatu, kompetensi inti pengetahuan anak

mampu memahami, menanya, mengingat suatu tema yang diajarkan setiap harinya, kompetensi inti keterampilan anak sudah mulai aktif bertanya untuk menemukan informasi yang baru, mengamati proses pembelajaran yang guru berikan, mencoba menggunakan metode dan media pembelajaran baru.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan beberapa saran terutama kepada pihak yang terkait sebagai berikut:

- 1. Pembentukan hendaknya dilakukan seefektif mungkin sehingga pembentukan yang dilakukan di sekolah bisa diterapkan juga di rumah dalam kehidupan sehari-hari.*
- 2. Para guru terus memberikan dorongan atau semangat akan pentingnya berakhlakul karimah baik di sekolah maupun di luar sekolah dan senantiasa membina hubungan yang baik dengan para anak supaya dapat memahami karakteristik anak sehingga nantinya dalam melaksanakan pembentukan dapat berjalan dengan baik.*
- 3. Anak dalam mengikuti pembentukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas harus mencurahkan perhatian yang sungguh-sungguh agar pembentukan yang dilakukan dapat menjadi suatu pembentukan yang tidak dapat ditinggalkan.*
- 4. Orang tua adalah guru pertama bagi putra putri mereka. Dalam peran tersebut orang tua hendaknya turut serta membantu dan*

bekerjasama dengan pihak sekolah dalam pembentukan akhlakul karimah anak usia dini.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur yang tiada hentinya, akhirnya penyusun mampu menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini dengan maksimal. Mudah-mudahan karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca, dan juga sebagai referensi untuk dapat membumikan pembentukan akhlakul karimah anak usia dini.

Sebagai manusia biasa yang tidak lepas dari kesalahan dan kekhalian, penyusun memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam proses penyusunan skripsi ini terdapat banyak kesalahan. Penyusun juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini, semoga apa yang telah diberikan secara ikhlas akan mendapatkan ridho dari Allah SWT berupa pahala yang berlipat-lipat.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT kita semua berserah diri, dan selalu berharap keberkahan-Nya untuk selalu menjadi cahaya kepada jalan yang kita lalui sebagai upaya penghambaan kepada Allah SWT dalam usaha mengamalkan ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Wahyudin, dkk. 2009. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Anwar, Rosihon. 2017. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As, Asmaran. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asrori. 2020. *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*. Banyumas: CV Pena Persada.
- Darnis, Syefriani. 2018. *Parenting Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Psikosain.
- Darimi, Ismail. Awlady. 2018. *Pendidikan Karakter Islami Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak. Vol. 4, No. 2, September.
- Fitri, Aguz Zainul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunarti, Winda. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hadisi, La. 2015. *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Al-Ta'dib. Vol. 8, No. 2, Juli-Desember.
- Herawati. 2017. *Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan. Vol. 3, No. 2, Juli.
- Ilyas, Yunahar. 2006. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI.
- Junaidah. 2018. *Pengembangan Akhlak Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Kependidikan Islam. Vol. 8, No. 2, Desember.
- Muhyidin, Muhammad. 2008. *Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an*. Jakarta: Remaja Rosdakarya..
- Mulyasa. 2017. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslih, Ahmad. 2018. *Analisis Kebijakan PAUD*. Mojokerto: Mangkubumi.
- Nata, Abuddin. 2017. *Akhlak Tasawuf*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Pranala (KBBI), Di akses <https://jagokata.com/arti-kata/pembentukan.html>, pada tanggal 8 Juni 2020 pukul 10.30.

Prasanti, Ditha, dkk. 2018. *Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah dan Komunitas?*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 2, No. 1.

Purwanto, M. Ngalim. 2011. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rahmad, Reza. 2012. *Akhlakul Karimah*. <http://reza-rahmad.blogspot.com>, didownload pada hari rabu, tanggal, 19 Agustus 2020, Pukul 13.06 WIB.

Redawati. 2017. *Pembentukan Akhlak Anak*, Jurnal Penelitian. Vol. 11, No. 1. Februari.

Saedah. 2020. *Peran Guru Dalam Mendidik Akhlak Anak Usia Din*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Vol. 1, No. 1.

Siregar, Gernawati. 2020. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Cirebon: CV Syntax Corporation Indonesia.

Sitika, Achmad Junaedi. 2018. *Pembentukan Akhlak Al-Karimah Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Al-Hikmah. Vol. 2, No. 1. Juni.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhada, Idad. 2018. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Thoha, Chabib. 1999. *Metodelogi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ya'qub, Hamzah. 1983. *ETIKA ISLAM Pembinaan Akhlakul Karimah*. Bandung: CV Diponegoro.

Zamroni, Amin. 2017. *Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak*, Jurnal Sawwa. Vol. 1, No. 2.

(<https://www.paud.id.com>) di akses pada tanggal 17 Juni 2020, pukul 15.12

(<https://kylua.wordpress.com/pendidikan/taman-kanak.com>) di akses pada tanggal 17 Juni 2020, pukul 16.10

(https://www.academia.edu/sejarah_perkembangan-kurikulum_taman_kanak-

kanak di Indonesia dari masa ke masa) diakses pada tanggal 17 Juni 2020, pukul. 14.23

Aminah, Siti. 2017. *Upaya Meningkatkan Akhlak Anak Usia Dini (5-6 Tahun) Melalui Pembelajaran Tematik Berbatuan Media Audiovisual*, Jurnal Ansiru. Vol. 1, No. 1, Januari.

